

Dinas Pertanian
Kota Denpasar

LAPORAN KINERJA INTANSI PEMERINTAH

LKJIP

2024

(0361)422224

Jl Ahmad Yani Utara no. 112



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa - Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas berkat dan perkenan-Nya, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun Anggaran 2024 dapat diselesaikan pada waktunya. Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang dilimpahkan oleh Walikota Denpasar pada Tahun Anggaran 2024.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kota Denpasar kami susun sebagai media untuk menjawab amanah yang diberikan oleh stakeholders kepada pemerintah, pada dasarnya adalah menyajikan capaian kinerja tahunan dalam periode perencanaan strategic (Renstra) yang telah ditetapkan. Penyusunannya mengacu pada Permenpan & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Kinerja tahunan dimaksud adalah keberhasilan serta kegagalan dalam pencapaian sasaran-sasaran yang telah disajikan dalam perencanaan kinerja (Renja) yang merupakan penjabaran dari Renstra.

Kami sadar, walau telah berusaha menyusun seoptimal mungkin, laporan ini masih jauh dari sempurna seperti yang diharapkan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang dapat memperbaiki laporan ini, sangat kami harapkan untuk kemajuan di tahun-tahun yang akan datang.

Semoga buku laporan ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi untuk kita semua dan terimakasih.

Denpasar, 25 Januari 2025


Kepala Dinas Pertanian
Kota Denpasar,
Ir. A. A. Gde Bayu Brahmasta, M.MA
Pembona Utama Muda
NIP. 19660803 199203 1 008

RINGKASAN EKSEKUTIF

Amanah undang-undang berupa Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bahwa dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, maka setiap organisasi / satuan kerja instansi pemerintah diwajibkan membuat pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mengetahui kemampuannya dalam pencapaian visi, misi dan tujuan suatu organisasi, sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan suatu perencanaan strategic yang telah ditetapkan. Sesuai hal tersebut, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, Dinas Pertanian Kota Denpasar menyusun laporan kinerja instansi pemerintah yang disebut LKjIP Tahun 2024.

Berawal dari Perencanaan Strategik (RENSTRA) yang merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dinas selama kurun waktu 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul, memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan program. Selanjutnya pelaksanaan Renstra ini dituangkan dalam penyusunan Rencana Kerja / Kinerja yang merupakan proses penetapan kegiatan tahunan berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan, dan hasilnya disebut Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Dari RKT ini disusunlah Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang selanjutnya akan ditetapkan sebagai Dokumen Perencanaan Anggaran (DPA), dimana Dinas Pertanian Kota Denpasar akan melaksanakan program dan kegiatan selama Tahun 2024.

Hasil pengukuran kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja mencapai target yang telah ditetapkan. Ke depan, dengan melihat potensi, kemampuan dan tantangan yang ada diharapkan pembangunan di bidang pertanian di Kota Denpasar akan semakin terpacu untuk maju.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Isu Strategis	3
1.3. Struktur Organisasi Dinas	4
1.4. Sistematika Penulisan	11
II. RENCANA KINERJA	13
2.1. Perencanaan Strategis	13
2.2. Penetapan Kinerja Tahun 2024	17
III. AKUNTABILITAS KINERJA	19
3.1. Capaian dan Analisis Kinerja Dinas	20
3.2. Akuntabilitas Keuangan Dinas.....	59
3.3. Prestasi yang diraih	63
IV. PENUTUP	64
4.1. Kesimpulan	64
4.2. Saran	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrix Renstra Dinas Pertanian Tahun 2024
- Lampiran 2. Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian
- Lampiran 3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024
- Lampiran 4. Pernyataan Komitmen Tahun 2024 antara Kepala Dinas Pertanian Kota Denpasar dengan Walikota Denpasar
- Lampiran 5. Lampiran Pernyataan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2024
- Lampiran 6. Pengukuran Kinerja (PK) Tahun 2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Denpasar adalah kabupaten/kota termuda di Propinsi Bali yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1992. Pembangunan Kota Denpasar merupakan bagian integral dari pembangunan Daerah Propinsi Bali serta pembangunan nasional, sesuai dengan yang diamanatkan UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dalam perencanaan pembangunan nasional, pembangunan bidang pertanian masih menjadi prioritas utama. Dalam pada itu pembangunan pertanian harus merupakan usaha yang terpadu dengan pembangunan daerah dan pedesaan. Dengan demikian sector pertanian dituntut untuk tumbuh dan berkembang dengan laju yang cukup tinggi sekaligus harus memecahkan permasalahan ekonomi nasional seperti penyediaan pangan, bahan baku untuk industri, peningkatan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan peningkatan penanggulangan kemiskinan.

Pembangunan sektor pertanian dalam arti luas dilaksanakan melalui usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Tujuan pembangunan pertanian bukan saja untuk meningkatkan produksi pertanian yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan ekspor, melainkan juga untuk meningkatkan pendapatan sebagian terbesar rakyat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat rakyat pedesaan, serta untuk menjadikan pertanian semakin kuat guna mendukung pembangunan di sektor industri. Pengelolaan potensi sumberdaya pertanian tidak lagi hanya mengandalkan peningkatan produksi akan tetapi juga dikelola berorientasi kepada kebutuhan pasar.

Salah satu tuntutan public dewasa ini adalah adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Muara tuntutan ini pada intinya adalah terselenggaranya pemerintahan yang baik (Good Governance),

sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Good Governance merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara.

Inpres Nomor 7 Tahun 1999 mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara mulai dari eselon II ke atas untuk mempertanggungjawabkan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan padanya berdasarkan perencanaan strategic yang dirumuskan sebelumnya. Untuk mengukur kinerja atau keberhasilan suatu pembangunan maka seluruh kegiatan dinas Tahun Anggaran 2024 perlu diketahui tingkat relevansi, efisiensi dan efektifitasnya, manfaat dan dampak yang ditimbulkannya. Evaluasi pembangunan juga dimaksudkan untuk menyempurnakan setiap kegiatan pada tahun berikutnya dan membantu perencana dalam penyusunan program di masa mendatang.

Bertitiktolak dari hal inilah, maka pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia mengintruksikan untuk melakukan evaluasi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dari tingkat pusat sampai daerah baik propinsi maupun kabupaten / Kota. Dengan ketersediaan anggaran dan berbagai fasilitas yang menunjang pelaksanaan tugas, maka perlu diperhatikan tingkat akuntabilitas dan kinerja dinas, yang disusun dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), yang dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LKjIP Dinas dimaksudkan sebagai kewajiban Dinas Pertanian Kota Denpasar untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana

Kinerja Tahunan dan Penetapan Kinerja Tahun 2024. Serta sebagai umpan balik untuk memacu perbaikan kinerja dinas di tahun mendatang.

1.2. Isu Strategis

Melihat perkembangan Kota Denpasar saat ini, swasembada pangan semakin terasa sulit untuk tercapai. Belakangan ini masalah pangan menjadi sangat serius, terbukti dengan adanya kenaikan harga beras yang melambung, begitu juga dengan harga pangan yang lain. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakatnya, aliran pasokan bahan kebutuhan pokok datang dari Pulau Jawa, Lombok bahkan Sumatera. Hal ini dapat terjadi karena sektor pertanian semakin ditinggalkan dan seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk, banyak lahan-lahan yang produktif sudah beralih fungsi (alih fungsi lahan) menjadi permukiman / perumahan. Maka dari itulah sangat dibutuhkan dukungan dan keberpihakan pemerintah pada sektor pertanian sehingga menimbulkan keinginan para pemuda untuk terjun di bidang pertanian. Keberpihakan itu pada nantinya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani atau bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Sektor pertanian, selain sebagai bagian integral dari sistem pembangunan nasional juga semakin penting dan strategis searah dengan arus perubahan lingkup nasional bahkan internasional dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Tujuan utama pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat. Salah satu indikator kesejahteraan rakyat (petani) adalah tingkat pendapatan yang meningkat. Peningkatan pendapatan dapat diperoleh dengan penganekaragaman usahatani serta adanya pendapatan lain di luar usahatani. Sumberdaya lahan merupakan asset dalam merencanakan pengelolaan suatu usahatani. Tipe dan kualitas sumberdaya yang tersedia merupakan batasan usahatani yang dilakukan oleh petani. Pentingnya sektor pertanian dapat dilihat dari kontribusi yang dominan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Kontribusi

dominan sektor pertanian khususnya dalam pemantapan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Secara garis besar kebijakan pembangunan pertanian diprioritaskan kepada beberapa program kerja yang dijabarkan kedalam beberapa kegiatan, dengan tujuan untuk mencapai sasaran dari pembangunan pertanian. Pada umumnya kegiatan usahatani dilaksanakan dalam skala kecil, akibatnya pendapatan rendah, hanya dapat dipergunakan untuk membiayai hidupnya.

Beberapa permasalahan dalam menghadapi tantangan pelaksanaan program-program pembangunan di bidang pertanian ke depan, yang bisa dijadikan isu-isu strategis antara lain :

1. Pendapatan petani belum optimal (masih rendah).
2. Berkurangnya luas lahan pertanian / alih fungsi lahan dan kepemilikan lahan pertanian yang kecil / sempit.
3. Belum memadainya infrastruktur pertanian.
4. Masih kurangnya pembinaan dan penerapan teknologi presisi.

1.3. Struktur Organisasi Dinas

Dinas Pertanian sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD), merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah Pemerintah Kota Denpasar yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 45 Tahun 2023 Dinas Daerah (Dinas Pertanian Kota Denpasar) mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut : Melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dalam bidang pertanian.

Dinas Pertanian Kota Denpasar mempunyai kinerja pelayanan terkait dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu :

1. Merumuskan kebijakan teknis Bidang Pertanian berdasarkan kewenangan yang ada sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas

2. Menyelenggarakan pelayanan umum, urusan Pertanian yang meliputi Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan, Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Bidang Bina Usaha dan Pengolahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk meningkatkan produksi pertanian
3. Memberikan rekomendasi di Bidang Pertanian sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku untuk kelancaran proses perizinan
4. Melaksanakan pembinaan kesekretariatan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk terciptanya tertib administrasi dan kelancaran pelaksanaan tugas.
5. Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Dinas Pertanian dengan cara membandingkan antara program kerja dan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan rencana kerja yang akan datang.
6. Menyusun laporan pelaksanaan tugas di lingkungan Dinas Pertanian sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai akuntabilitas kinerja.

Dinas Pertanian terdiri atas:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretaris;
3. Sekretariat terdiri atas:
 - a) Sub Bagian Umum dan Keuangan; dan
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional.
4. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura; Kelompok Jabatan Fungsional.
5. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan; Kelompok Jabatan Fungsional.
6. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan; Kelompok Jabatan Fungsional.
7. Bidang Bina Usaha dan Pengolahan; Kelompok Jabatan Fungsional.
8. Unit Pelaksana Teknis Daerah;
9. Kelompok Jabatan Fungsional

Secara rinci struktur organisasi Dinas Pertanian Kota Denpasar disajikan pada **Tabel 1.**

Terkait dengan pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar, sangat dipengaruhi kinerja para sumber daya aparturnya. Salah satu kinerja aparatur dapat dilihat dari disiplin kehadiran jam kerja aparatur. Disiplin kehadiran aparatur dapat dilihat pada tabel 2 dan grafik a dan b di bawah ini.

TABEL 1.1. REKAPITULASI ABSENSI PNS DINAS PERTANIAN KOTA DENPASAR

No	Name	Jabatan	Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nop	Des
1	Ir. ANAK AGUNG GDE BAYU BRAHMASTA, MMA	Kepala Dinas, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LUH KETUT AYU SUKARMI, SP	Penyuluh Pertanian Madya, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	NI NYOMAN AYU TRISNA KARTIKA, SP	Penyuluh Pertanian Madya, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Ir. IDA AYU KETUT SUKERNIATI	Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	I GUSTI AYU NGURAH ANGGRENI SUWARI, SP, M.Si	Analisis Prasarana dan Sarana Ahli Madya (12), Dinas Pertanian Kota Denpasar Sebagai Plt. Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	LUH KETUT ARI ABADI, SP	Penyuluh Pertanian Madya, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	NI KETUT SARI DEWI, STP	Perencana Ahli Muda (9), Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Dewa Ayu Putu Ekayanti, SP.	Analisis Statistik, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	NI LUH ERNA WATI, S.P.	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	MUHAMMAD DAVID HERMAWAN, S.P.	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

11	RANDINI RESMI ANITIS, S.P.	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	I KETUT BUDIAWAN, SP	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	EKO DWININGSIH, S.P.	Analisis Informasi Hasil Pertanian, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	I KETUT PAHANG WIRATAMA	Pengawas Pengelolaan Lahan Pertanian dan Air Irigasi, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	NI PUTU PIPIT MERDEKAWATI, S.Kom	Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	NI NENGAH SURATMI	Analisis Fasilitas Peningkatan Kompetensi, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	NI LUH GEDE WAHYUNI	Pengadministrasian Umum, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	NI WAYAN ANTARI, SP	Analisis Pengolah Hasil Pertanian, Dinas Pertanian Kota Denpasar	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	I MADE DWIPAYASA, S.P.	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0
20	NI WAYAN SYAHDA AGNI	Pengadministrasian Umum, Dinas Pertanian Kota Denpasar	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
21	MARCELLA WAYAN KARTIKA RINI, S.P., M.Agb	Penyuluh Pertanian Madya, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	I NENGAH SUARTIKA, SP	Penyusun Rencana Bahan Teknis Perbenihan, Dinas Pertanian Kota Denpasar	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Ir. NI NYOMAN YENI MULYANI	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda (8), Dinas Pertanian Kota Denpasar	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	MUKSAN	Pengadministrasian Umum, Dinas Pertanian Kota Denpasar	2	2	0	12	0	0	0	0	0	0	0	0
25	I NYOMAN DIATMIKA, SE.,M.Si	Kepala Sub Bagian Umum dan Keuangan, Dinas Pertanian Kota Denpasar	23	3	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0

26	NI WAYAN MURTINI, SP	Penata Keuangan, Dinas Pertanian Kota Denpasar	16	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	RULLY FITRI SIANTI DEWI, S.Pt.	Penyuluh Pertanian Muda, Dinas Pertanian Kota Denpasar	35	17	0	35	12	0	0	0	0	0	0	0
28	PUTU ARI FIRMASARI, S.Pt	Penyusun Teknis Usaha Budidaya, Dinas Pertanian Kota Denpasar	32	36	9	15	17	0	0	0	0	0	0	0
29	NI WAYAN LILIS SUKMA DEWI	Penyuluh Pertanian Pelaksana, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	164	0	0	0
30	I MADE SUARTHA	Pengadministrasi Umum, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	210	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Drh. NI MADE SUPARMI	Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	3	0	0	0	0	0	0	239	0	0	0
32	Drh. KETUT AYU DEWI ANGGRENI CAHYANI, M.Si	Kepala Bidang Bina Usaha dan pengolahan, Dinas Pertanian Kota Denpasar	14	6	0	0	0	0	0	0	239	0	0	0
33	I NYOMAN MANTRA	Pengadministrasi Keuangan, Dinas Pertanian Kota Denpasar	2	15	3	0	0	0	248	0	2	0	0	0
34	NI NYOMAN MASTINI	Pengadministrasi Umum, Dinas Pertanian Kota Denpasar	31	212	0	27	3	0	0	0	0	0	0	0
35	P.DIANA KESUMA DEWI, S.TP	Analisis Potensi Budidaya Aneka Kacang dan Umbi, Dinas Pertanian Kota Denpasar	6	35	0	11	7	0	0	0	239	0	0	0
36	ANAK AGUNG KETUT PUTRIASRI, SE	Sekretaris, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	272	0	0	0	0	0	0	0	0	0	210
37	I KOMANG ADI WIDYASTAMA, S.P.	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	0	542	0	0	0	0	0	0	0
38	HABIB RACHMAD DARMANTO, S.Pt.	Pengawas Mutu Pakan Dan Produksi Bibit Ternak Besar, Dinas Pertanian Kota Denpasar	4	964	1	0	18	0	0	0	0	0	0	8
39	Ir. LUH MAS AYUSTINI	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	0	0	8	0	0	0	0	270	239	643	0
40	I PUTU MINDRA, SP	Penyuluh Pertanian Madya, Dinas Pertanian Kota Denpasar	0	540	0	4	287	164	44	239	0	0	0	0
41	AYU INDAH GUSTI J., S.P.	Pengawas Pupuk dan Pestisida, Dinas Pertanian Kota Denpasar	925	129	242	679	1048	32	0	0	0	0	0	0

Grafik 1.1. Disiplin Absensi Pegawai berdasarkan Jam Keterlambatan (Menit)

Grafik 1.2. Disiplin Absensi Pegawai berdasarkan Jumlah Pegawai yang Terlambat

Dari data rekapitulasi absensi dan grafik kehadiran pegawai Dinas Pertanian Kota Denpasar dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember 2024 (grafik a dan b), dapat dilihat bahwa disiplin pegawai baik dari segi volume keterlambatan maupun jumlah pegawai yang terlambat, fluktuatif namun kecenderungan mengalami penurunan. Dari grafik 1 Absensi Pegawai berdasarkan Jam Keterlambatan (Menit) pada Bulan Pebruari dan Bulan Mei 2024 agak tinggi. Pada bulan selain bulan itu (Pebruari dan Mei) jumlah waktu keterlambatan pegawai cenderung mengalami penurunan. Ini menunjukkan kecenderungan menurunnya angka pelanggaran disiplin pegawai.

Begitu juga halnya dengan grafik b, dari segi jumlah pegawai yang terlambat dari Bulan Januari 2024 sampai dengan Bulan Desember 2024 angkanya cenderung mengalami penurunan. Hanya sempat agak tinggi di Bulan Pebruari, April dan Mei., tetapi cenderung menurun. Ini menunjukkan kecenderungan menurunnya angka pelanggaran disiplin pegawai.

1.4. Sistematika Penulisan

Laporan Akuntabilitas kinerja ini merupakan gambaran pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun Anggaran 2024. Capaian kinerja ini dibandingkan dengan Penetapan Kinerja Tahun 2024 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi.

Adapun sistematika penulisan laporan akuntabilitas ini terdiri dari 4 (empat) bab dengan susunan sebagai berikut :

Executive summary (Ikhtisar Eksekutif)

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum organisasi yang melaporkan dan sekilas pengantar lainnya.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Dalam bab ini diikhtisarkan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen penetapan kinerja).

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam bab ini diuraikan pencapaian sasaran-sasaran organisasi pelapor, dengan pengungkapan dan penyajian dari hasil pengukuran kinerja.

BAB IV PENUTUP

Lampiran-lampiran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Dinas Pertanian Kota Denpasar merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Denpasar yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 45 Tahun 2023 Dinas Daerah Tanggal 26 Oktober 2023. Sebagai sebuah OPD, mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, yang antara lain isinya menyatakan bahwa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) berkewajiban menyusun Rencana Strategis yang selanjutnya disebut Renstra.

Rencana strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kota Denpasar Periode Tahun 2021 – 2026 merupakan dokumen perencanaan yang berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Kota Denpasar periode 2021 – 2026 (Perda Kota Denpasar Nomor 5 Tahun 2021 Tanggal 5 Agustus 2021). Selain itu, juga mengacu pada Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Bali dan Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2019 – 2024, sehingga diharapkan adanya sinergitas kebijakan, program dan kegiatan. Selanjutnya Renstra ini merupakan dokumen yang dapat menjadi acuan bagi Dinas Pertanian dan pihak-pihak lainnya untuk menyusun rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam jangka waktu lima tahun ke depan, sekaligus sebagai arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan visi dan misi dinas. Matrix Renstra dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kota Denpasar dapat dilihat pada **Lampiran 1 dan 2**.

A. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan instansi pemerintah. Dengan mengacu pada potensi peluang pemanfaatan sumber daya pertanian, masalah dan hambatan serta kecenderungan lingkungan strategis yang berpengaruh di Kota Denpasar, maka Dinas Pertanian Kota Denpasar mengacu pada Visi Walikota Denpasar dalam RPJMD Periode 2021-2026 adalah “**Kota Kreatif Berbasis Budaya Menuju Denpasar Maju**”. Visi yang ditetapkan tersebut tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor : 5 Tahun 2021 tertanggal 25 Agustus 2021 tentang RPJMD Semesta Berencana Kota Denpasar Tahun 2021-2026. Dan untuk dapat mencapai visi tersebut, ada 5 misi sebagai cermin angan-angan/keinginan yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Meningkatkan Kemakmuran Masyarakat Kota Denpasar melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan Masyarakat yang Berkeadilan.
2. Menjaga Stabilitas Keamanan dengan Terkendalinya Kamtibmas, Ketahanan Pangan, dan Kesiapsiagaan Bencana.
3. Kejujuran dan Spirit Sewakadarma sebagai Penguat Reformasi Birokrasi menuju Tata Kelola Kepemerintahan yang Baik (Good Governance).
4. Unggul dalam Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Menuju Keseimbangan Pembangunan Berbasis Tri Hita Karana.
5. Penguatan Jati Diri dan Pemberdayaan Masyarakat Berlandaskan Kebudayaan Bali.

Dari 5 misi yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Denpasar maka Dinas Pertanian mendukung menjalankan misi ke 2 sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, yaitu “**Menjaga Stabilitas Keamanan dengan Terkendalinya Kamtibmas, Ketahanan Pangan, dan Kesiapsiagaan Bencana**”, terutama pada point Ketahanan Pangan terkait produksi komoditas pertanian.

B. Tujuan

Tujuan adalah menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang dan mengarahkan perumusan sasaran serta cara untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu satu sampai lima tahun.

Misi ke-2 yang diampu Dinas Pertanian mempunyai 3 (tiga) tujuan yaitu : a. Meningkatkan pengendalian terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat. b. Mewujudkan ketahanan pangan. c. Meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Sejalan dengan visi dan misi, tujuan pembangunan pertanian yang telah dirumuskan dalam RPJMD Semesta Berencana Kota Denpasar periode 2021-2026 adalah : ***Mewujudkan Ketahanan Pangan, dengan sasaran Meningkatnya Pengelolaan Cadangan Pangan.***

C. Sasaran

Sasaran adalah merupakan penjabaran dari tujuan dan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spasifik dan terukur dalam kurun waktu tertentu. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sesuai sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD Semesta Berencana Kota Denpasar, pembangunan pertanian pada lima tahun ke depan (periode 2021 – 2026). Berdasarkan Perwali No 56 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah, secara lebih spesifik dan fokus dapat dijabarkan bahwa ***tujuan Dinas Pertanian*** sesuai tugas pokok dan fungsi adalah ***Meningkatkan Ketahanan Pangan melalui Peningkatan Produktifitas, Daya Saing Komoditas Pertanian serta Kesejahteraan Petani, dengan sasaran :***

1. Meningkatnya produksi pertanian
2. Meningkatnya Usaha Kelompok Tani yang Berwawasan Agribisnis
3. Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Produksi Ternak dan Produknya.

Tetapi berdasarkan Perwali Nomor 38 tahun 2022 tentang Perubahan atas Perwali Nomor 56 Tahun 2021, Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kota Denpasar Periode 2021-2026 mengalami rervisi (Review) terhadap sasaran dan indikatornya. Sasarannya menjadi :

1. ***Meningkatnya pendapatan petani.***
2. ***Meningkatnya pendapatan peternak.***

Tabel 2.1. Penjabaran tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Kota Denpasar

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Kinerja pada Tahun			
				2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Mewujudkan Ketahanan Pangan	Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,790	1,795	1,800	1,805
		Meningkatnya pendapatan peternak	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,300	1,310	1,320	1,350
			Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	80%	80%	80%	80%

Dari visi ke 2 Walikota Denpasar, tujuan Dinas Pertanian dibentuk adalah untuk mewujudkan ketahanan pangan dengan dua sasaran yaitu meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan pendapatan peternak, dengan 3 indikator seperti pada tabel di atas (Tabel 2.1.). Target indikator Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak pada Tahun 2024 tidak sesuai dengan yang tertera pada dokumen Renstra Dinas Pertanian karena capaian pada Tahun 2023 sebesar 1,340 dari Target 1.320, sehingga target Tahun 2024 setingkat lebih tinggi dari Tahun 2023 menjadi 1,350. Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan tersebut di atas, adalah dengan menetapkan kebijakan, program dan kegiatan serta sub kegiatan secara optimal. Dinas Pertanian Kota Denpasar selanjutnya menuangkan dalam formulir Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Tabel 2.2. Penjabaran Tujuan, Sasaran dan Kinerja Tahun 2024

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	2	3	4	5	6
1.	Mewujudkan Ketahanan Pangan	Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	Angka	1,805
		Meningkatnya pendapatan peternak	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	Angka	1,350
			Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	Prosentase	80%

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Tahun Berjalan (Tahun 2024)

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan
Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	Angka
Meningkatnya pendapatan peternak	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	Angka
	Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	Prosentase

2.2. Penetapan Kinerja Tahun 2024

Penetapan kinerja pada hakekatnya adalah suatu dokumen pernyataan komitmen / kesepakatan kinerja / perjanjian kinerja yang mempresentasikan tekad dan janji antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu yang jelas dan terukur dalam rentang waktu 1 (satu) tahun berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Tujuan penetapan kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yaitu menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja pembangunan bidang pertanian di Kota Denpasar. Penetapan Kinerja Tahun 2024 pada Dinas Pertanian Kota Denpasar, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dinas, mengacu pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024 yang telah ditetapkan. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2024 dapat dilihat pada **Lampiran 3**, dan Pernyataan Penetapan Kinerja antara Kepala Dinas Pertanian Kota Denpasar dengan Walikota

Denpasar beserta lampiran penetapan kinerja Tahun 2024 disajikan pada **lampiran 4 dan 5**.

Sesuai dengan review Renstra Dinas Pertanian pada Triwulan III Tahun 2022, dukungan kebijakan penganggaran dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan pertanian di Kota Denpasar adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4. Target Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2024 terkait dengan pencapaian sasaran sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rp)
1	2	3	4
Meningkatkan Pendapatan Petani	1. Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,800	3.065.234.300,-
Meningkatkan Pendapatan Peternak	2. Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,350	1.279.969.500,-
	3. Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	80%	659.626.890,-

Selain alokasi penganggaran program-program yang bersifat teknis tersebut di atas (seperti dalam table 2), Dinas Pertanian juga menganggarkan program pendukung yaitu Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang sangat berpengaruh pada capaian program-program teknis tersebut dengan alokasi anggaran Rp.17.367.168.716,-

BAB III **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodic. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada pokoknya adalah instrumen yang digunakan instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi, terdiri dari berbagai komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan stratejik, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kota Denpasar periode 2021 – 2026 telah ditetapkan pada Bulan September 2021 berdasarkan Perwali Nomor 56 Tahun 2021, dan dalam perjalanannya dilakukan perubahan / review pada Bulan September Tahun 2022 berdasarkan Perwali Nomor 38 Tahun 2022. Perubahan ini sangat terkait dengan perubahan sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kota Denpasar yang mengalami perubahan signifikan.

Setelah dilakukan review, sasaran strategis dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian beserta target Tahun 2024 seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian beserta target Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,800
2.	Meningkatnya pendapatan peternak	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,350
		Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	80%

Dalam pembahasan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2024, akan dibahas IKU Dinas Pertanian setelah review.

3.1. Capaian Kinerja Dinas

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Kota Denpasar dan Rencana Strategis Dinas Pertanian Periode Tahun 2021 – 2026 menjadi acuan pada penetapan indikator kinerja dinas. Pengukuran capaian kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi dinas sesuai tugas pokok dan fungsi. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan / program / kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

Pendapatan petani / usahatani adalah keuntungan usahatani yang diperoleh dari penerimaan total yang merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan petani yang dihitung dalam satuan rupiah. Pendapatan petani biasanya dihitung adalah pendapatan petani per hektar / tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani antara lain faktor internal; bantuan dari pemerintah maupun swasta sehingga petani dapat meningkatkan efisiensi peralatan, pupuk maupun tenaga kerja meskipun dengan luas lahan yang sama. Faktor eksternal; harga saat penjualan dan kualitas produk saat penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa, petani dapat meningkatkan produksi yang juga akan meningkatkan pendapatan petani.

Implementasi dari keinginan untuk mencapai sasaran ini, pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam Tahun 2024 melaksanakan 6 program, 13 kegiatan dan 26 subkegiatan dengan nomenklatur sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Pengukuran pencapaian kinerja dimaksud dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu :

1. Apabila **semakin besar realisasi** menunjukkan **kinerja yang semakin baik** atau semakin kecil realisasi menunjukkan kinerja yang semakin buruk, digunakan rumus:

$$\text{capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila **semakin besar realisasi** menunjukkan **kinerja yang semakin buruk** atau semakin kecil realisasi menunjukkan kinerja yang semakin baik, digunakan rumus :

$$\text{capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Atau

$$= \frac{\text{Rencana} - (\text{Rencana} - \text{Realisasi})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan pencapaian kinerja, dilakukan evaluasi / analisis terhadap pencapaian setiap indicator kinerja kegiatan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hal-hal yang mendukung keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi bertujuan agar

diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program / kegiatan / sub kegiatan dimasa yang akan datang.

Pengukuran capaian kinerja dengan indikatornya terangkum dalam beberapa sasaran yang ingin dicapai dengan beberapa indicator kinerja sasaran. Realisasi pencapaian sasaran pada pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan Dinas Pertanian Kota Denpasar pada Tahun 2024 diukur dengan menggunakan indicator kinerja sebagai berikut :

3.1.1. Sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani

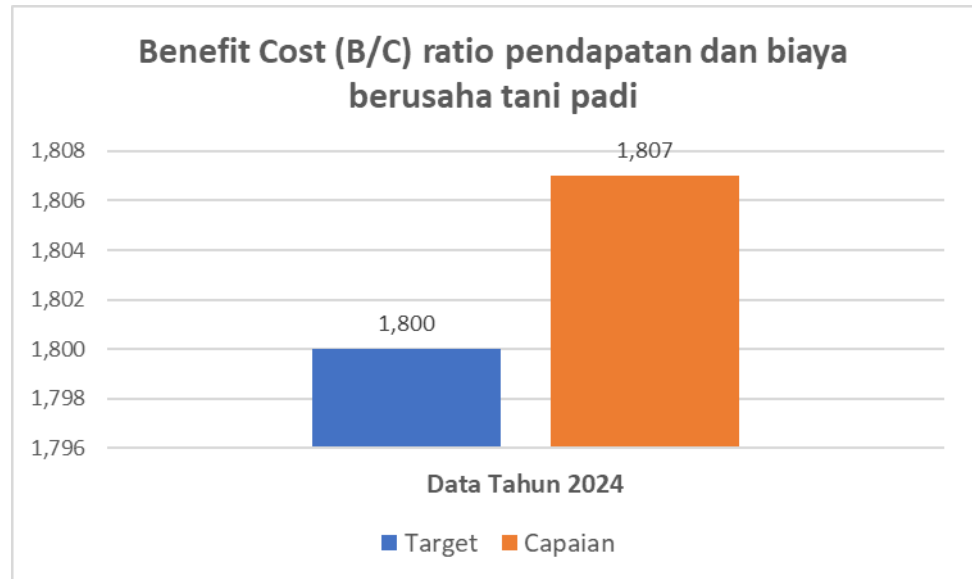
Indikator kinerja pada sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani ada 1 (satu) yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi. Program yang dilaksanakan untuk mendukung capaian kinerja sasaran ini ada 4 (empat) yaitu : Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian; Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian, Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dan Program Penyuluhan Pertanian.

Suatu ukuran perbandingan antara pendapatan penjualan dengan total biaya produksi berusaha tani padi dimana B adalah benefit (total penjualan) dan C adalah cost (biaya produksi). Semakin tinggi B/C ratio, maka semakin layak diusahakan/pendapatan semakin tinggi.

a. Capaian kinerja Tahun 2024

Tabel 3.2. Capaian kinerja sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi

No.	Indikator kinerja	Target	Capaian	(%)
1.	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,800	1,807	100,39%



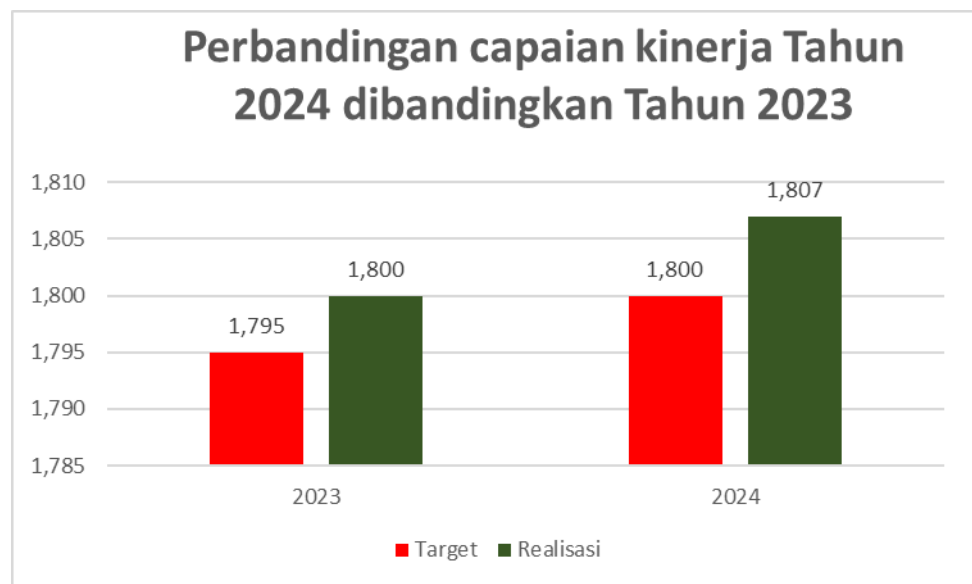
Grafik 3.1. Capaian kinerja dari target tahun 2024 dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi

Indikator kinerja sasaran Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi dengan target 1,800 hasil / capaiannya pada Tahun 2024 adalah 1,807 (100,39%) yang berarti capaian kinerja sudah memenuhi bahkan melampaui target. Capaian ini berarti bahwa antara pendapatan / total penjualan produksi gabah per hektar dibandingkan dengan total biaya produksi berusaha tani padi satu hektar, menghasilkan rasio 1,807 atau hampir 2 (total hasil penjualan 1,807 / satu koma delapan nol tujuh) kali total biaya produksi. Angka ini lebih tinggi dari target, dimana semakin tinggi B/C ratio, maka semakin layak diusahakan/pendapatan semakin tinggi.

b. Capaian kinerja Tahun 2024 dibandingkan Tahun 2023

Tabel 3.3. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2024 dibandingkan Tahun 2023

No	Tujuan / Sasaran	Indikator kinerja	2023			2024		
			Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,795	1,800	100,28%	1,800	1,807	100,39%



Grafik 3.2. Capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan capaian tahun 2023 dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Petani dengan indikator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi

Capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan petani dengan indikator Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi Tahun 2024 adalah 1,807. Capaian Tahun 2023 adalah 1,800. Terlihat bahwa pencapaian Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian Tahun 2023 dan juga di atas target. Ini berarti pendapatan petani

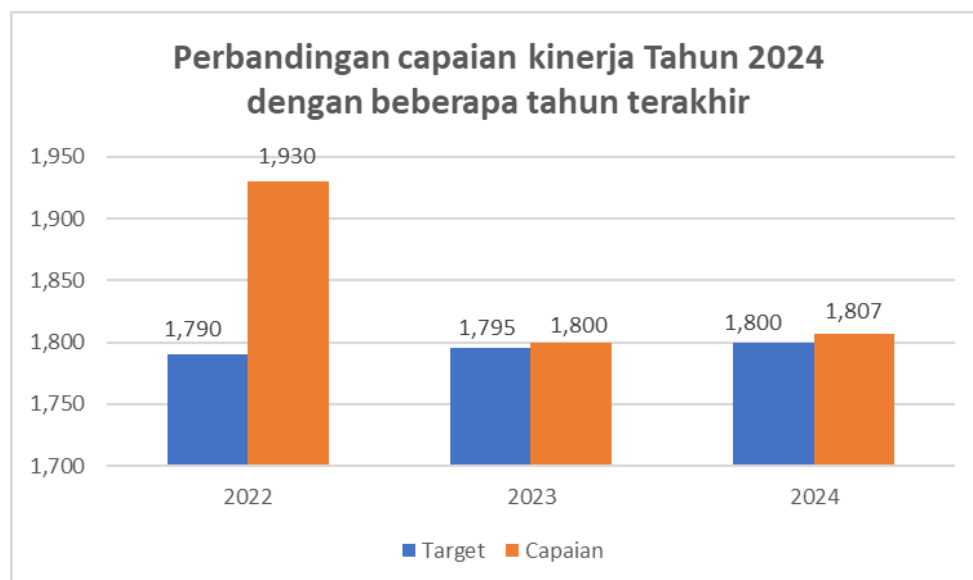
dari berusaha tani padi pada tahun 2024 lebih besar dibandingkan dengan pendapatan berusaha tani padi pada Tahun 2023.

B/C Ratio sangat terkait dengan adanya perubahan harga jual gabah, biaya produksi maupun hasil / produksi gabah per hektar (produktivitas). Sebagian besar gabah di Kota Denpasar dibeli oleh pihak penebas, dan harga gabah per “are” nya ditentukan oleh Penebas. Jadi terkait naiknya B/C ratio di Tahun 2024 dibandingkan dengan Tahun 2023, dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah naiknya harga gabah. Pada kondisi Tahun 2024, harga gabah di Kota Denpasar sangat tinggi di Triwulan III yang disebabkan oleh terjadinya gagal panen di Pulau Jawa sehingga penebas dari Pulau Jawa memborong gabah yang ada di Pulau Bali termasuk Kota Denpasar. BC Ratio pada Triwulan III mencapai 1,826 (Triwulan I 1,799; Triwulan II 1,801 dan Triwulan IV 1,804).

c. Membandingkan capaian kinerja Tahun 2024 dengan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.4. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2024 dengan beberapa tahun terakhir

Sasaran Strategis	Indikator	Target				Realisasi			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	NA	1,790	1,795	1,800	NA	1,930	1,800	1,807



Grafik 3.3. Capaian kinerja Tahun 2024 dibandingkan capaian kinerja beberapa tahun terakhir dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi.

Dari tabel dan grafik di atas dapat diuraikan bahwa pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani dengan indicator sasaran Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi, selalu di atas target. Pencapaian tertinggi adalah pada Tahun 2022 yang dikarenakan harga gabah yang sangat tinggi. Kalau dilihat dari Tahun 2023 dan 2024 terjadi peningkatan capaian kinerja B/C Ratio Berusaha Tani Padi. Dua komponen yang sangat menentukan capaian ini adalah produktifitas padi dan harga gabah. Pada Tahun 2024 walaupun produktifitas padi menurun dibandingkan Tahun 2023 (dari 81,96 kw/ha menjadi 79,19 kw/ha) tapi capaian B/C Ratio Berusaha Tani Padi meningkat disebabkan karena harga gabah Tahun 2024 cukup tinggi (signifikan), akibat tingginya permintaan dari luar pulau Bali.

d. Capaian Kinerja sampai dengan Tahun 2024 terhadap target Jangka Menengah (Akhir Periode Renstra 2026)

Capaian kinerja sasaran sasaran meningkatnya pendapatan petani dengan indikator Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi Tahun 2024 mencapai progress di atas target yang ditetapkan dalam Renstra. Pencapaian target sampai dengan Tahun 2024 ini dibandingkan terhadap pencapaian target jangka menengah akhir periode Renstra Dinas Pertanian Kota Denpasar yaitu pada Tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Capaian kinerja sasaran sampai dengan Tahun 2024 dibandingkan Target Renstra 2026

No	Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian 2024	Target 2026	Tingkat Kemajuan
1.	Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,807	1,810	99,83%



Grafik 3.4. Capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan target akhir renstra (tahun 2026) dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi

Melihat capaian kinerja indicator sasaran Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi sampai dengan Tahun 2024 dibandingkan dengan target capaian akhir Tahun Renstra 2026, maka dapat disimpulkan bahwa target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra Tahun 2026 yaitu 1,810 pencapaiannya fluktuatif. Pada Tahun 2022 yang merupakan awal periode Renstra, tercapai di atas target akhir periode Renstra sedangkan pada Tahun 2023 pencapaiannya minus 0,010 point, dan pada Tahun 2024 pencapaiannya minus 0,03 point. Pada indicator sasaran ini, capaian realisasi yang semakin tinggi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin tinggi / baik. Peran semua komponen yang terkait dengan capaian indikator dalam sasaran ini dalam melaksanakan program kegiatan sangat tinggi.

e. Capaian Kinerja Tahun 2024 terhadap Capaian Kabupaten di Bali atau Propinsi Bali

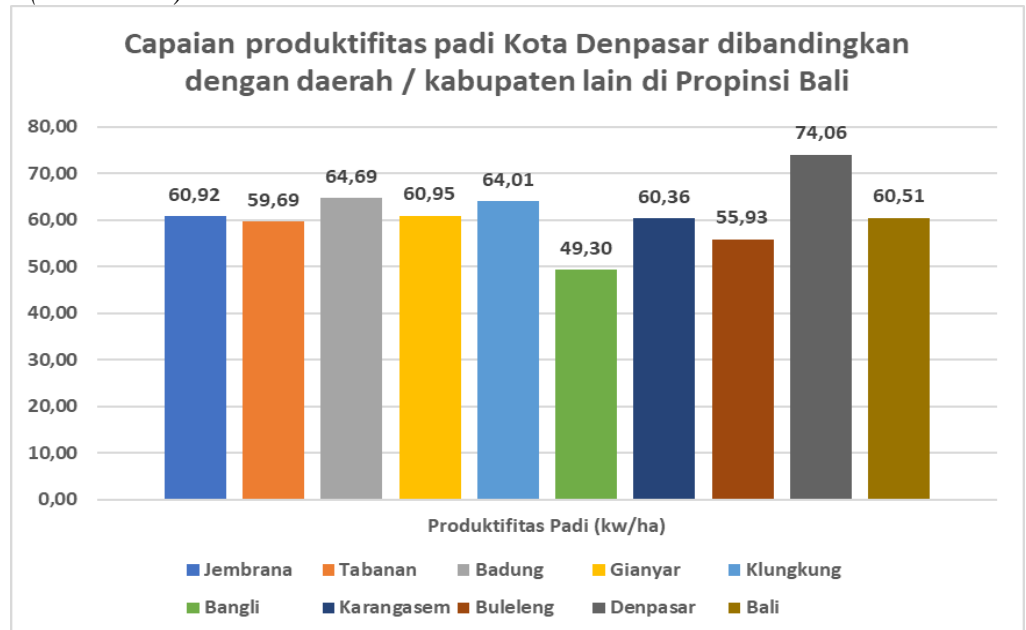
Capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan petani dengan indicator kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi, Tahun 2024 pencapaiannya di atas target yang ditetapkan. Pencapaian ini belum bisa dibandingkan dengan kabupaten / daerah lainnya di Propinsi Bali karena indikator ini spesifik dan tidak dipakai oleh kabupaten / daerah lainnya.

Namun jika dibandingkan antar komponen yang membentuk nilai B/C Ratio itu sendiri, salah satu komponen itu adalah produksi padi per satuan luas panen 1 (satu) hektar atau disebut produktifitas padi, akan diperoleh perbandingan yang dapat menggambarkan capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan petani dengan indikator B/C Ratio berusaha tani padi. Capaian produktifitas padi Kota Denpasar dibandingkan dengan daerah / kabupaten lain di Propinsi Bali dapat dilihat pada tabel 3.6. di bawah ini.

Tabel 3.6. Capaian produktifitas padi Kota Denpasar dibandingkan dengan daerah / kabupaten lain di Propinsi Bali

No.	Kabupaten / Kota / Propinsi	Produktifitas Padi (kw/ha)	Ranking	Keterangan
1.	Jembrana	60,92	5	
2.	Tabanan	59,69	7	
3.	Badung	64,69	2	
4.	Gianyar	60,95	4	
5.	Klungkung	64,01	3	
6.	Bangli	49,30	9	Terendah
7.	Karangasem	60,36	6	
8.	Buleleng	55,93	8	
9.	Denpasar	74,06	1	Tertinggi
10.	Bali	60,51		

Sumber data : Aplikasi SiPDPS Pusdatin Kementan RI Tahun 2025 (sementara)



Grafik 3.5. Capaian komponen kinerja pembentuk B/C Ratio berusaha tani padi (produktifitas padi) Tahun 2024 dibandingkan dengan kabupaten sepropinsi Bali dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Petani dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi

Dari angka pada tabel dan grafik tersebut di atas, dapat dilihat bahwa capaian produktifitas padi Kota Denpasar Tahun 2024 sebagai komponen yang membentuk B/C Ratio berusaha tani padi, capaian Kota Denpasar adalah yang tertinggi yaitu 74,06 kwintal per hektar dan juga sangat signifikan lebih tinggi dari capaian Propinsi Bali yaitu 60,51 kwintal per hektar. Capaian ini bisa dipakai gambaran pencapaian B/C Ratio berusaha tani padi, dengan asumsi komponen lain pembentuk B/C Ratio itu sendiri adalah sama.

f. Analisis penyebab peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang dilakukan

Indicator sasaran meningkatnya pendapatan petani yaitu indicator kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi, Tahun 2024 menghasilkan capaian kinerja di atas target yaitu 1,807 dari target 1,800. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7. Analisis Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi pencapaian kinerja B/C Ratio Berusaha Tani Padi Tahun 2024

No	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Analisis Keberhasilan / Kegagalan	Solusi yg Dilakukan
1.	Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,800	1,807	100,39 %	Keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas target dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah naiknya harga gabah. Pada kondisi Tahun 2024, harga gabah di Kota Denpasar sangat tinggi di Triwulan III yang disebabkan oleh	Mempertahankan bahkan meningkatkan terus capaian indikator kinerja

						terjadinya gagal panen di Pulau Jawa sehingga penebas dari Pulau Jawa memborong gabah yang ada di Pulau Bali termasuk Kota Denpasar.	
--	--	--	--	--	--	--	--

Semakin tinggi B/C ratio, maka semakin layak diusahakan/pendapatan petani semakin tinggi. Pencapaian B/C Ratio berusaha tani padi pada Tahun 2024 ini melampaui target yang ditetapkan, dan sangat berkaitan dengan pencapaian produktifitas padi dan harga jual gabah. Produktifitas padi Kota Denpasar pada Tahun 2024 mencapai 74,06 kw/ha (sumber data tertera pada tabel di atas). Pencapaian ini juga tertinggi dibandingkan dengan kabupaten se Propinsi Bali. Namun fluktuasi harga gabah sangat variatif dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas gabah serta permintaan. Kebijakan dan regulasi yang diambil pemerintah melalui Dinas Pertanian Kota Denpasar sangat mendukung upaya-upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Kalau dilihat dari pendapatan berusaha tani (padi) di Kota Denpasar cukup menguntungkan (layak), namun kepemilikan lahan sawah yang sempit / kecil menjadi kendala dimana sebagian besar petani di Kota Denpasar terkatagori petani gurem (kepemilikan lahan di bawah 0,5 hektar).

g. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya (Anggaran)

Tabel 3.8. Efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) atas pencapaian B/C Ratio Berusaha Tani Padi Tahun 2024

No	Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja			Anggaran			Efesi ensi
		Targ et	Realis asi	% Capaia n	Target	Realisasi	% Capaian	
1.	Meningkat nya pendapatan petani	1,80 0	1,807	100,39 %	3.065.234. 300	2.775.733. 572	90,65%	9,35 %

Sasaran meningkatnya pendapatan petani yang mengampu 1 (satu) indikator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi didukung 4 (empat) program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 1 kegiatan dan 2 sub kegiatan alokasi dana Rp. 1.273.148.500,-; Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 1 kegiatan dan 2 sub kegiatan alokasi dana Rp. 1.195.685.500,-; Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan alokasi dana Rp.153.985.000,- dan Program Penyuluhan Pertanian dengan 1 kegiatan dan 2 subkegiatan alokasi dana Rp.442.415.300,-; total alokasi dana yang mendukung indikator sasaran ini adalah Rp. 3.065.234.300,-. Total penyerapan anggaran adalah Rp. 2.775.733.572,- atau 90,56%. Karena capaian kinerja melebihi 100% (100,39%) maka dapat dikatakan terjadi efisiensi penggunaan anggaran mencapai 9,35% (Rp. 289.500.728,-).

h. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tabel 3.9. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan

No.	Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian %	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian %	Menunjang / Tidak Menunjang
1.	Meningkatnya Pendapatan Petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	100,39 %	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Produktivitas Tanaman Padi, Hortikultura dan produksi ternak	Padi 110,45% Sayur ijo 99,10% Kangkung 99,06% Bayam 100,86% Semangka 112,05% Ternak 93,06%	Menunjang
				Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Persentase pengawasan penggunaan sarana pertanian	100%	Menunjang
				Sub Kegiatan : Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Jumlah Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifik lokasi	100%	Menunjang
				Sub Kegiatan : Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	Jumlah Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	100%	Menunjang
				Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Prosentase Prasarana Pertanian yang berkondisi baik	103,65%	Menunjang
				Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	Jumlah Prasarana Pertanian yang berkondisi baik	150%	Menunjang
				Sub Kegiatan :	Jumlah Jaringan Irigasi	300%	Menunjang

				Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani Pembangunan Prasarana Pertanian	usaha Tani yang Dibangun, Direhabilitasi, dan Dipelihara		
				Sub Kegiatan : Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Jalan Usaha Tani yang dibangun, direhabilitasi dan di pelihara	200%	Menunjang
				Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Prosentase Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) di Bawah Standar Nasional	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	Persentase serangan OPT	- Tanaman Pangan 157,5% - Hortikultura 120,63%	Menunjang
				Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Jumlah Luas serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang dikendalikan	100%	Menunjang
				Program Penyuluhan Pertanian	Peningkatan / Penguakuan Kelas Kelompok Tani	130,1%	Menunjang
				Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Jumlah kelompok tani yang meningkat	100%	Menunjang

					pengetahuannya tentang pertanian		
				Sub Kegiatan : Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Jumlah kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan desa yang ditingkatkan kapasitasnya	100%	Menunjang
				Sub Kegiatan : Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	jumlah kelembagaan petani di kecamatan dan desa yang ditingkatkan kapasitasnya	100%	Menunjang

Sasaran meningkatnya pendapatan petani yang mengampu 1 (satu) indicator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi didukung 4 (empat) program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 1 kegiatan dan 2 sub kegiatan; Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 1 kegiatan dan 2 sub kegiatan; Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan 1 kegiatan / sub kegiatan dan Program Penyuluhan Pertanian dengan 1 kegiatan dan 2 subkegiatan. Keberhasilan pencapaian kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi pada Tahun 2024 tidak terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Pertanian yang mengeksekusi / melaksanakan program dan kegiatan yang nyata berpihak pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat khususnya petani, seperti : penyediaan benih unggul, penyediaan teknologi presisi (tepat guna) sesuai kebutuhan di lapangan, pemupukan berimbang, penyediaan jalan usaha tani (JUT) dan jaringan irigasi usaha tani (JIUT) terkait penyediaan akses mobilisasi / fasilitasi berusaha tani dan penyuluhan-penyuluhan pemberdayaan petani terkait penerapan teknologi presisi (sistem pertanian yang mengintegrasikan strategi manajemen dan teknologi yang mengefisienkan penggunaan sumber daya untuk mendapatkan hasil maksimal dan mengurangi dampak buruk terhadap kelestarian lingkungan) sehingga petani menjadi semakin maju.

Tabel 3.10. Capaian Anggaran Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

No.	Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi	Capaian %
1.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.273.148.500	1.053.246.154	82,73
	Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	1.273.148.500	1.053.246.154	82,73
	Sub Kegiatan : Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas,	743.138.000	597.015.154	80,34

	Teknologi dan Spesifik Lokasi			
	Sub Kegiatan : Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	530.010.500	456.231.000	86,08
2.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1.195.685.500	1.173.299.918	98,13
	Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	1.195.685.500	1.173.299.918	98,13
	Sub Kegiatan : Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani Pembangunan Prasarana Pertanian	578.605.500	567.169.148	98,02
	Sub Kegiatan : Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	617.080.000	606.130.770	98,23
3.	Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	153.985.000	150.593.000	97,80
	Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	153.985.000	150.593.000	97,80
	Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	153.985.000	150.593.000	97,80
4.	Program Penyuluhan Pertanian	442.415.300	398.594.500	90,10
	Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	442.415.300	398.594.500	90,10
	Sub Kegiatan : Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	349.775.800	305.955.000	87,47
	Sub Kegiatan : Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	92.639.500	92.639.500	100%
J u m l a h		3.065.234.300	2.775.733.572	90,56

Sasaran meningkatnya pendapatan petani yang mengampu 1 (satu) indicator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi didukung 4 (empat) program yaitu 1) Program

Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 1 kegiatan dan 2 sub kegiatan; dengan total pagu Rp.1.273.148.500,- terealisasi Rp.1.053.246.154,- (82,73%); 2) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 1 kegiatan dan 2 sub kegiatan; dengan total pagu Rp.1.195.685.500,- terealisasi Rp.1.173.299.918,- (98,13%); 3) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan 1 kegiatan / sub kegiatan dengan pagu Rp.153.985.000,- terealisasi Rp. 150.593.000,- (97,80%); dan 4) Program Penyuluhan Pertanian dengan 1 kegiatan dan 2 subkegiatan dengan total pagu Rp.442.415.300,- terealisasi Rp.398.594.500,- (90,10%). Total pagu yang teralokasi untuk keberhasilan pencapaian kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi pada Tahun 2024 adalah Rp.3.065.234.300,- dan terealisasi Rp. 2.775.733.572,- (90,56%).

3.1.2. Sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak

Indikator kinerja pada sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak ada 2 (dua) yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak, dan cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok). Program yang dilaksanakan untuk mendukung capaian kinerja sasaran ini ada 3 (tiga) yaitu : Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan / subkegiatan; Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan / subkegiatan; Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan 3 (tiga) kegiatan/subkegiatan.

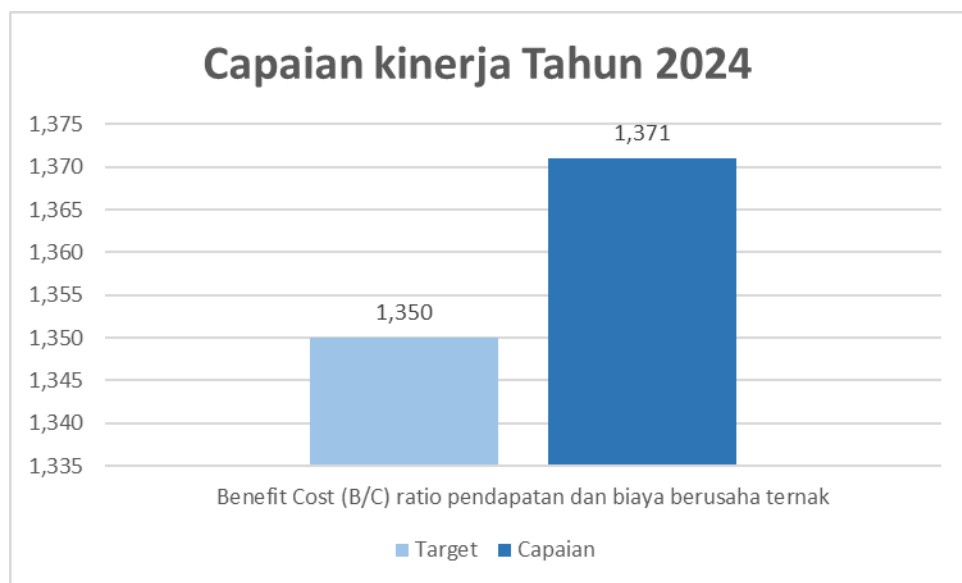
Suatu ukuran perbandingan antara total pendapatan (penjualan) dengan total biaya produksi berusaha ternak dimana B adalah benefit (total penjualan) dan C adalah cost (biaya produksi). Semakin tinggi B/C ratio, maka semakin layak diusahakan/pendapatan semakin tinggi.

Di lain sisi, dalam rangka mempertahankan suatu wilayah terbebas dari satu penyakit hewan menular strategis (PHMS) dan penyakit zoonosis diperlukan langkah pengendalian dan penanggulangan berupa vaksinasi dengan cakupan minimal 80% dari populasi (herd immunity) dan langkah biosecurity (sanitasi hygiene). Semakin tinggi derajat kesehatan hewan / ternak akan berdampak terhadap kualitas dan kuantitas ternak yang akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak.

a. Capaian kinerja Tahun 2024

Tabel 3.11. Capaian kinerja sasaran *Meningkatnya Pendapatan Peternak* dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok).

No.	Indikator kinerja	Target	Capaian	(%)
1.	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,350	1,371	101,56%
2.	Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	80%	91,13%	113,91%



Grafik 3.6. Capaian kinerja dari target tahun 2024 dari sasaran *Meningkatnya Pendapatan Peternak* dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak



Grafik 3.7. Capaian kinerja dari target tahun 2024 dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)

Indikator kinerja sasaran Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dengan target 1,350 hasil / capaiannya pada Tahun 2024 adalah 1,371 (101,56%) yang berarti capaian kinerja sudah memenuhi bahkan melampaui target. Capaian ini berarti bahwa antara pendapatan / total penjualan produksi ternak dibandingkan dengan total biaya produksi ternak dalam setahun menghasilkan angka B/C ratio di atas 1 (satu) yang berarti usaha itu menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Semakin tinggi nilai B/C ratio, mengindikasikan pendapatan peternak semakin tinggi. Di sisi lain peningkatan capaian Indikator Kinerja Utama dari angka 1,340 di Tahun 2023 menjadi 1,371 di Tahun 2024 disebabkan oleh naiknya harga babi di tingkat peternak yang disebabkan meningkatnya permintaan babi.

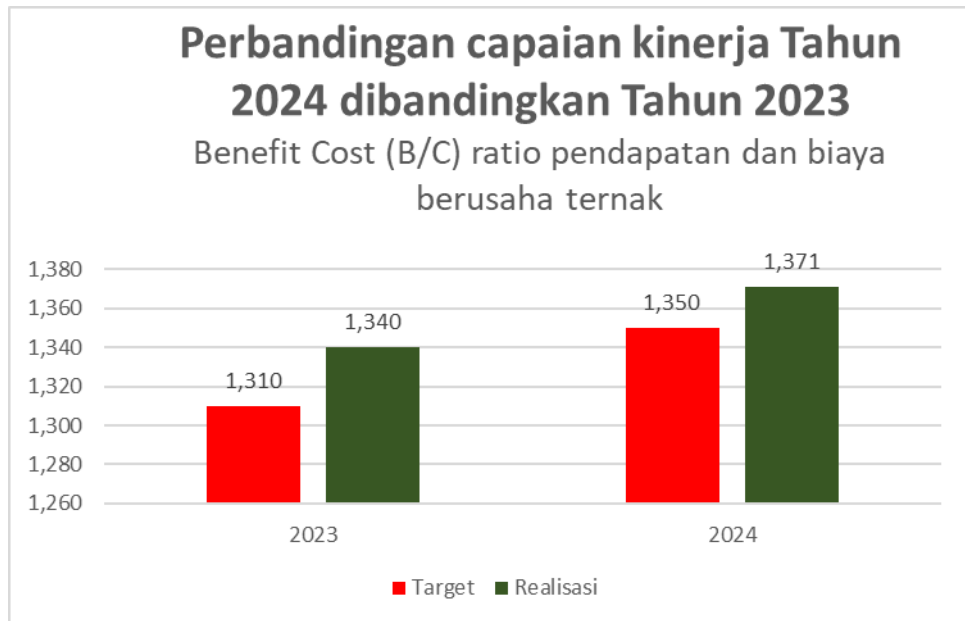
Sedangkan indikator kinerja sasaran cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) dengan target 80%, hasil / capaiannya pada Tahun 2024 adalah 91,13% (113,91%) yang berarti

capaian kinerja sudah memenuhi bahkan melampaui target. Hal ini mencerminkan tingkat kesadaran masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan ternaknya meningkat. Capaian ini berarti bahwa cakupan kekebalan kelompok / herd immunity yang diperlukan untuk keamanan ternak / hewan dalam bertumbuh kembang minimal 80% sudah tercapai bahkan lebih (91,13%). Semakin tinggi derajat kesehatan hewan / ternak yang tercermin dari tingkat herd immunity, akan berdampak terhadap kualitas dan kuantitas ternak yang akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Semakin tinggi nilai cakupan kekebalan kelompok, mengindikasikan ternak yang sehat dan dapat berkembang dengan baik yang akan berdampak pada pendapatan peternak yang semakin tinggi.

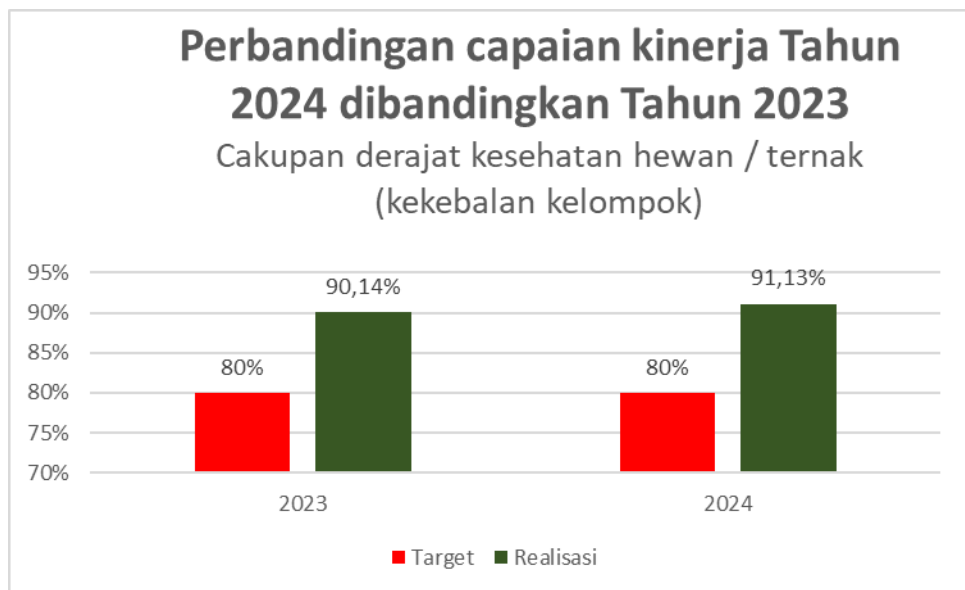
b. Capaian kinerja Tahun 2024 dibandingkan Tahun 2023

Tabel 3.12. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2024 dengan Tahun 2023

No	Tujuan / Sasaran	Indikator kinerja	2023			2024		
			Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
	Meningkatnya pendapatan peternak	Benefit Cost ratio (B/C) pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,310	1,340	102,29%	1,350	1,371	101,56%
		Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	80%	90,14%	112,68%	80%	91,13%	113,91%



Grafik 3.8. Capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan capaian tahun 2023 dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak



Grafik 3.9. Capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan Tahun 2023 dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)

Capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan peternak dengan indikator Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak Tahun 2024 adalah 1,371. Capaian Tahun 2021, sesuai hasil penghitungan (tidak menjadi target kinerja karena Tahun 2022 merupakan target kinerja Tahun I Periode Renstra 2021-2026) adalah 1,400. Terlihat bahwa pencapaian Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian Tahun 2023, yang berarti pendapatan peternak lebih tinggi pada Tahun 2024 dibandingkan dengan Tahun 2023. Peningkatan Capaian Indikator Kinerja Utama dari angka 1,340 di Tahun 2023 menjadi 1,371 di Tahun 2024 disebabkan oleh naiknya harga ternak babi ditingkat peternak yang dikarenakan permintaan dari pulau Jawa meningkat.

Tetapi capaian indikator sasaran cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian Tahun 2023. Capaian pada Tahun 2023 adalah 90,14% sedangkan capaian pada Tahun 2024 adalah 91,13%. Peningkatan ini disebabkan oleh :

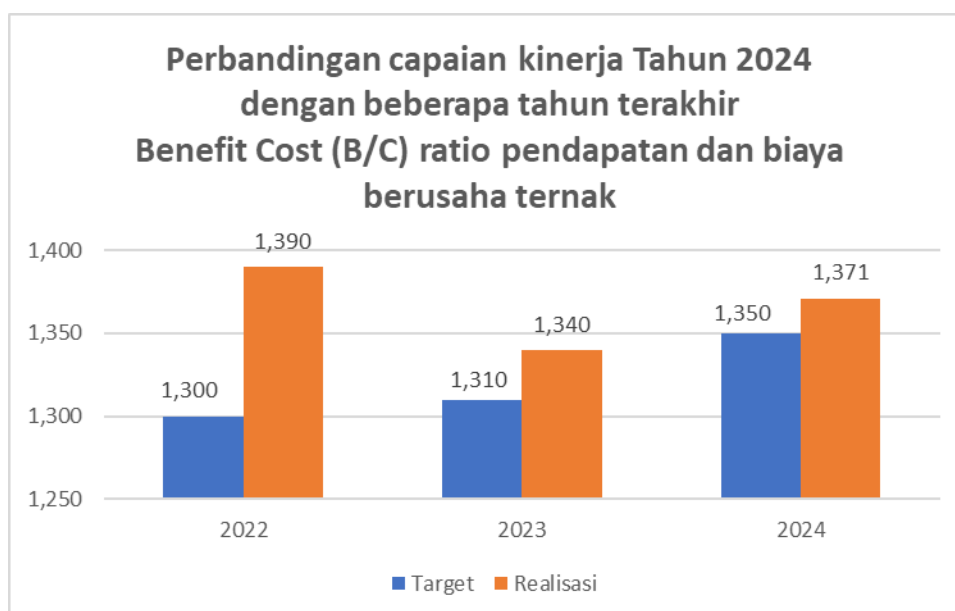
1. Pendataan Populasi anjing yang lebih akurat
2. Koordinasi dengan Desa / Kelurahan yang intens sehingga lebih banyak permasalahan yang bisa ditindaklanjuti
3. Peningkatan Kualitas SDM
4. Evaluasi dari setiap selesai kegiatan vaksinasi berlangsung

Kedua capaian yang baik ini juga sangat berkaitan dengan turunnya/ tidak adanya kasus / kejadian wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Tahun 2024 seperti yang terjadi pada Tahun 2022.

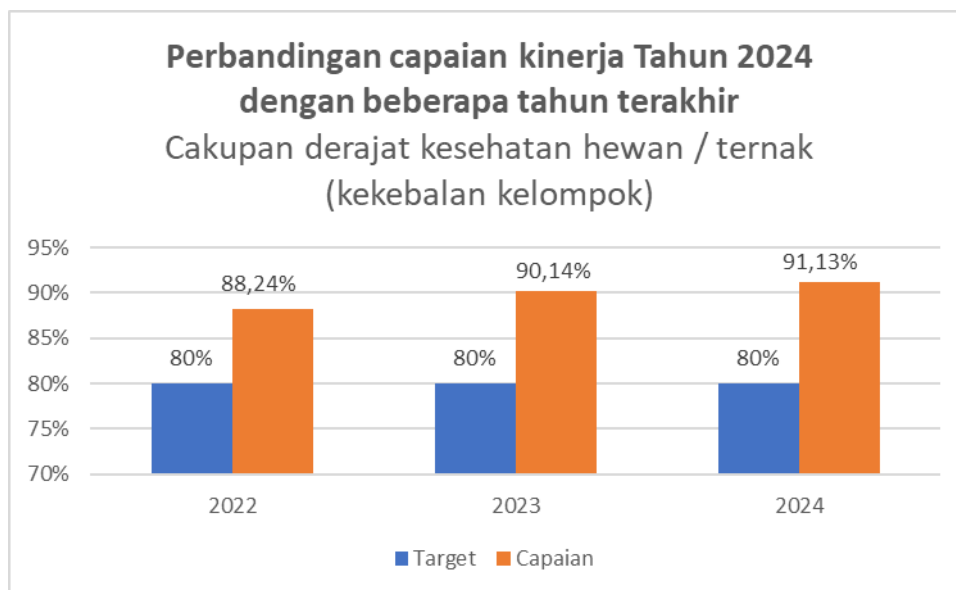
c. Membandingkan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Capaian Kinerja Beberapa tahun Terakhir

Tabel 3.13. Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Capaian Kinerja Beberapa Tahun Terakhir

Sasaran Strategis	Indikator	Target				Realisasi			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya pendapatan peternak	Benefit Cost ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	NA	1,300	1,310	1,350	NA	1,390	1,340	1,371
	Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	NA	80%	80%	80%	NA	88,24 %	90,14 %	91,13



Grafik 3.10. Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Capaian Kinerja Beberapa tahun Terakhir dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Peternak dengan indikator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak.



Grafik 3.11 Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Capaian Kinerja Beberapa tahun Terakhir dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok).

Dari tabel dan grafik di atas dapat diuraikan bahwa pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak, selalu di atas target. Pencapaian tertinggi adalah pada Tahun 2022 yang dikarenakan harga jual ternak babi yang sangat tinggi sebagai akibat adanya wabah PMK yang menyerang ternak sapi. Kalau dilihat dari Tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan capaian kinerja B/C Ratio Berusaha Ternak dibandingkan tahun 2022, tapi tetap melebihi target yang ditetapkan.

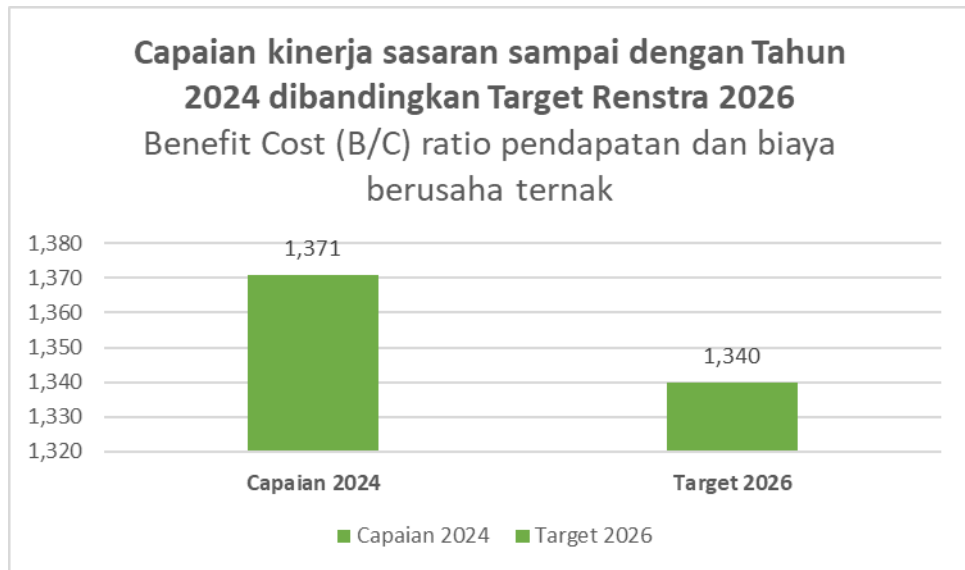
Di sisi lain pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar dari sasaran Meningkatkan Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok), terlihat cenderung meningkat setiap tahunnya dan selalu di atas target. Pencapaian tertinggi adalah pada Tahun 2024, yang disebabkan beberapa faktor antarlain melaksanakan vaksinasi secara berkala dan berkelanjutan dan keberadaan hewan semakin terdata dengan baik.

d. Capaian Kinerja sampai dengan Tahun 2023 terhadap target Akhir Periode Renstra 2026

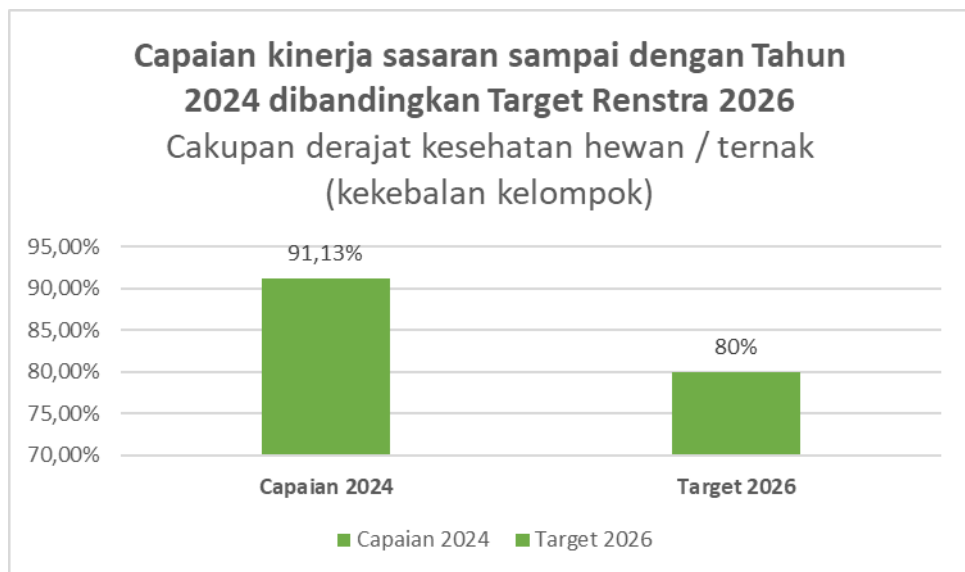
Capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan petani dengan indikator Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak Tahun 2024 mencapai progress di atas target yang ditetapkan dalam Renstra. Pencapaian target sampai dengan Tahun 2024 ini dibandingkan terhadap pencapaian target akhir periode Renstra Dinas Pertanian Kota Denpasar yaitu pada Tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14. Capaian kinerja sasaran sampai dengan Tahun 2024 dibandingkan Target Renstra 2026

No	Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian 2024	Target 2026	Tingkat Kemajuan
2	Meningkatnya pendapatan peternak	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,371	1,340	102,31%-
		Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	91,13%	80%	113,91%



Grafik 3.12. Capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan target akhir renstra (tahun 2026) dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak



Grafik 3.13. Capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan target akhir renstra dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)

Melihat capaian kinerja indicator sasaran Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak sampai dengan Tahun 2024 dibandingkan dengan target capaian akhir Tahun Renstra 2026, maka dapat disimpulkan bahwa target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra Tahun 2026 yaitu 1,340 telah tercapai sejak Tahun 2022 yang merupakan awal periode Renstra dan juga Tahun 2023, serta Tahun 2024. Pada indicator sasaran ini, capaian realisasi yang semakin tinggi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin tinggi / baik. Peran semua komponen yang terkait dengan capaian indikator dalam sasaran ini dalam melaksanakan program kegiatan sangat tinggi.

Capaian kinerja indicator sasaran cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) sampai dengan Tahun 2024 dibandingkan dengan target capaian akhir Tahun Renstra 2026, dapat disimpulkan bahwa target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra Tahun 2026 yaitu 80% (batas minimal cakupan kekebalan kelompok / herd immunity untuk terjaganya kesehatan ternak / hewan) telah tercapai sejak Tahun 2022, yang merupakan awal periode Renstra dan bahkan capaiannya meningkat pada Tahun 2023 dan juga Tahun 2024. Pada indicator sasaran ini, capaian realisasi yang semakin tinggi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin tinggi / baik dalam rangka keamanan dan kenyamanan beternak yang akan menjamin tumbuh kembang ternak dan akhirnya akan menentukan peningkatan pendapatan peternak.

e. Capaian Kinerja Tahun 2024 terhadap Capaian Kabupaten di Bali atau Propinsi Bali

Capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan peternak dengan indicator kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak, Tahun 2023 pencapaiannya di atas target yang ditetapkan. Pencapaian ini belum bisa dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Propinsi Bali karena indikator ini tidak dipakai oleh semua kabupaten.

Berbeda halnya dengan B/C Ratio berusaha tani padi, untuk dapat membandingkan B/C Ratio berusaha ternak, sesuai data yang ada bahwa yang mempengaruhi B/C Ratio berusaha ternak adalah tingkat harga jual komoditas ternak (babi dan sapi, yang merupakan peternak mayoritas di Kota Denpasar). Sedangkan data harga jual di kabupaten sepropinsi Bali tidak tersedia data.

Yang bisa dibandingkan adalah salah satu indikator pencapaian sasaran meningkatnya pendapatan peternak yaitu cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) sepropinsi Bali. Data cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) sepropinsi Bali dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.15. Capaian Kinerja Tahun 2024 terhadap Capaian Kabupaten di Bali

No.	Kabupaten / Kota / Propinsi	Cakupan vaksinasi (%)	Ranking	Keterangan
1.	Badung	80,84	5	
2.	Bangli	46,08	8	
3.	Buleleng	88,68	4	
4.	Denpasar	91,13	3	
5.	Gianyar	92,58	1	Tertinggi
6.	Jembrana	69,56	6	
7.	Karangasem	91,89	2	
8.	Klungkung	45,76	9	Terendah
9.	Tabanan	67,42	7	
10.	Bali	79,43		

Sumber data : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Bali Tahun 2024.



Grafik 3.14. Capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan kabupaten sepropinsi Bali dari sasaran Meningkatnya Pendapatan Peternak dengan indicator sasaran : Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok).

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa cakupan vaksinasi (sama dengan cakupan derajat kesehatan hewan / ternak), Kota Denpasar urutan 3 (tiga) sepropinsi Bali. Ini juga menunjukkan bahwa faktor atau komponen yang membentuk capaian B/C Ratio berusaha ternak cukup tinggi (urutan ke 3 sepropinsi Bali). Harapannya adalah semakin tinggi cakupan derajat kesehatan hewan / ternak, maka tingkat kesehatan dan pertumbuhan ternak akan semakin baik sehingga harga jual akan semakin tinggi.

f. Analisis penyebab peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang dilakukan

Indicator sasaran meningkatnya pendapatan peternak dengan 2 (dua) indicator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok). Tahun 2023 kedua indikator ini menghasilkan

capaian kinerja di atas target, yaitu indikator kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak tercapai 1,371 dari target 1,350 dan indikator cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) tercapai 91,13% dari target 80%. Semakin tinggi B/C ratio dan cakupan kekebalan kelompok (herd immunity), maka semakin layak diusahakan yang akan berdampak pada pendapatan peternak juga semakin meningkat.

Pencapaian B/C Ratio berusaha ternak di Tahun 2024 ini di atas target, yang sangat berkaitan dengan Kebijakan dan regulasi yang diambil pemerintah melalui Dinas Pertanian Kota Denpasar. Dinas Pertanian Kota Denpasar sangat mendukung upaya-upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Upaya-upaya yg dilaksanakan itu antaralain :

1. mengupayakan agar petugas pelaksana kegiatan kompeten / profesional dibidangnya melalui pelatihan
2. melaksanakan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) agar peternak / masyarakat memahami permasalahan agar mudah diajak untuk berpartisipasi
3. melaksanakan langkah-langkah pencegahan seperti vaksinasi secara berkala dan berkelanjutan
4. respon cepat terhadap keluhan dan pengaduan peternak / masyarakat

g. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Anggaran)

Tabel 3.16. Efisiensi penggunaan sumber daya (Anggaran)

No	Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja			Anggaran			Efisiensi
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	
1.	Meningkatnya pendapatan peternak	1,350	1,371	101,56%	1.279.969.500	1.161.984.010	90,56%	9,44%
		80%	91,13%	113,91%	659.626.090	604.999.005	91,72%	8,28%

Sasaran meningkatnya pendapatan peternak yang mengampu 2 (dua) indikator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan indikator kinerja Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) didukung 3 (tiga) program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan/sub kegiatan alokasi dana Rp.298.162.500,-; Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan/sub kegiatan alokasi dana Rp.981.807.000,-; dan Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan 3 (tiga) kegiatan dan 3 (tiga) sub kegiatan alokasi dana Rp. 659.626.090,-. Penyerapan anggaran pada program/kegiatan/subkegiatan yang mendukung pencapaian indikator sasaran yang di atas 100% tersebut rata-rata di atas 90% tetapi tidak mencapai 100%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi efisiensi penggunaan anggaran mencapai 8,9% (Rp. 172.612.575,-).

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tabel 3.17. Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan

No.	Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian %	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian %	Menunjang / Tidak Menunjang
1.	Meningkatnya Pendapatan Peternak	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	101,56 %	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Produktivitas Tanaman Padi, Hortikultura dan produksi ternak	Padi 110,45% Sayur ijo 99,10% Kangkung 99,06% Bayam 100,86% Semangka 112,05% Ternak 93,06%	Menunjang
				Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten / Kota	Persentase peningkatan populasi ternak	17,70%	Menunjang
				Sub Kegiatan : Sub Kegiatan Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan	Jumlah Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan / Pakan	100%	Menunjang
				Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Prosentase Prasarana Pertanian yang berkondisi baik	103,65%	Menunjang
				Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	Jumlah Prasarana Pertanian yang berkondisi baik	150%	Menunjang
				Sub Kegiatan :	Sub Kegiatan :	300%	Menunjang

				Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani Pembangunan Prasarana Pertanian	Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan dan operasionalisasi Rumah Potong Hewan		
		Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	113,91 %	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)/produk hewan yang memenuhi persyaratan teknis	100%	Menunjang
				Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota	Jumlah kasus PHMS	100%	Menunjang
				Sub Kegiatan : Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah wilayah pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dan zoonosis	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah	Persentase produk ASUH	100%	Menunjang

				Kabupaten/Kota			
				Sub Kegiatan : Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM)	Jumlah pengawasan atas penerapan persyaratan teknis untuk pemasukan dan/atau pengeluaran hewan dan produk hewan	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	Prosentase pencegahan dan pengobatan penyakit hewan yang terlayani	100%	Menunjang
				Sub Kegiatan : Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	Jumlah Pelayanan Jasa Medik Veteriner	100%	Menunjang

Sasaran meningkatnya pendapatan peternak yang mengampu 2 (dua) indikator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) didukung 3 (tiga) program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan/sub kegiatan; Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 1 (satu) kegiatan/sub kegiatan; dan Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan 1 (satu) kegiatan dan 2 (dua) sub kegiatan. Keberhasilan pencapaian kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok) pada Tahun 2024 tidak terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kota Denpasar melalui petugas yang ada pada Dinas Pertanian melalui program dan kegiatan yang ada seperti : penyediaan vaksinasi hewan / ternak secara kontinyu, penyemprotan kandang (disinfeksi), pengawasan lalulintas ternak dan produknya, pendampingan / penyuluhan dan lain-lain.

Tabel 3.18. Capaian Anggaran Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

No.	Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi	Capaian %
1.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	298.162.500	285.432.000	95,73
	Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten / Kota	298.162.500	285.432.000	95,73
	Sub Kegiatan : Sub Kegiatan Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan	298.162.500	285.432.000	95,73
2.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	981.807.000	876.552.010	89,28
	Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	981.807.000	876.552.010	89,28
	Sub Kegiatan : Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan dan Operasionalisasi Rumah Potong Hewan	981.807.000	876.552.010	89,28
Jumlah		1.279.969.500	1.161.984.010	90,78
3.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	659.626.090	604.999.005	91,72
	Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota	548.803.048	515.833.000	93,99
	Sub Kegiatan : Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	548.803.048	515.833.000	93,99
	Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota	51.499.000	45.907.184	89,14
	Sub Kegiatan : Pengawasan	51.499.000	45.907.184	89,14

atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM)			
Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	59.324.042	43.258.821	72,92
Sub Kegiatan : Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	59.324.042	43.258.821	72,92
Jumlah	659.626.090	604.999.005	91,72
J u m l a h	1.939.595.590	1.766.983.015	91,10

Sasaran meningkatnya pendapatan peternak yang mengampu 2 (dua) indikator kinerja yaitu Benefit Cost (B/C) Ratio Pendapatan dan Biaya Berusaha Ternak dan Cakupan Derajat Kesehatan Hewan / Ternak (Kekebalan Kelompok), didukung 3 (tiga) program yaitu 1) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan 1 kegiatan dan 1 sub kegiatan; dengan total pagu Rp.298.162.500,- terealisasi Rp. 285.432.000,- (95,73%); 2) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan 1 kegiatan dan 1 sub kegiatan; dengan total pagu Rp. 981.807.000,- terealisasi Rp.876.552.010,- (89,28%); 3) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan 3 kegiatan / sub kegiatan dengan pagu Rp.659.626.090,- terealisasi Rp.604.999.005,- (91,72%). Total pagu yang teralokasi untuk keberhasilan pencapaian kinerja Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi pada Tahun 2024 adalah Rp.1.939.595.590,- dan terealisasi Rp.1.766.983.015,- (91,10%).

3.2. Akuntabilitas (Realisasi) Anggaran / Keuangan Dinas

Urusan pemerintahan pilihan bidang pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar pada Tahun 2024 diwujudkan melalui pelaksanaan 6 program, 13 kegiatan dan 26 subkegiatan. Akuntabilitas keuangan yang dicapai oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun Anggaran 2024 berdasarkan alokasi anggaran per subkegiatan dapat dilihat pada Tabel 3.19.

Tabel 3.19. Alokasi dan realisasi anggaran belanja Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2024 sesuai dengan sasaran dan indicator kinerja sasaran.

No	Nama Program	Keuangan		
		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%Realisasi
1	2	3	4	5
1.	Program Peyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.273.148.500	1.053.246.154	82,73
	Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian			
	- Sub Kegiatan Pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi, dan spesifik lokasi	743.138.000	597.015.154	80,34
	- Sub kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	530.010.500	456.231.000	86,08
	Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten / Kota			
	- Sub Kegiatan Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan / Pakan	298.162.500	285.432.000	95,73
2.	Program Peyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	2.177.492.500	2.049.851.928	94,14
	Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian			
	- Sub Kegiatan : Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	578.605.500	567.169.148	98,02
	- Sub Kegiatan : Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	617.080.000	606.130.770	98,22

No	Nama Program	Keuangan		
		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%Realisasi
1	2	3	4	5
	- Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan	981.807.000	876.552.010	89,28
3.	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	153.985.000	150.593.000	97,80
	Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota			
	- Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan	153.985.000	150.593.000	97,80
4.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	659.626.090	604.999.005	91,72
	Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota			
	Sub Kegiatan : Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	548.803.048	515.833.000	93,99
	Kegiatan : Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota			
	Sub Kegiatan : Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan	51.499.000	45.907.184	89,10
	Kegiatan : Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota			
	Sub Kegiatan : Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	59.324.042	43.258.821	72,92
5.	Program Penyuluhan Pertanian	442.415.300	398.594.500	90,10
	Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian			
	- Sub kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	349.775.800	305.955.000	87,47

No	Nama Program	Keuangan		
		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%Realisasi
1	2	3	4	5
	- Sub kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	92.639.500	92.639.500	100,00
6.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota	17.367.168.716	14.943.849.241	86,05
	Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	12.476.531.950	10.475.098.644	83,96
	Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	580.873.050	443.269.762	76,31
	Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	480.825.000	414.895.921	86,29
	Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	3.059.035.716	2.889.433.072	94,46
	Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	769.903.000	721.151.842	93,67
	TOTAL	22.371.998.606	19.486.565.828	87,10

Beberapa uraian yang berkaitan dengan realisasi anggaran Tahun 2024 tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Pada Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota yang didukung 5 kegiatan (14 sub kegiatan), dari alokasi dana sebesar Rp.17.367.168.716,- yang terealisasi sebesar Rp. 14.943.849.241,- atau 86,05%. Dari data yang ada, nilai yang cukup besar yang tidak dapat diserap berasal dari penganggaran pada kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah (gaji beserta tunjangannya); kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah (Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD / Perjalanan dinas); dan pada kegiatan yang lain terjadi efisiensi belanja. Sehingga perencanaan penganggaran ke depan perlu dicermati lebih teliti agar pengalokasian anggaran pada suatu kegiatan tidak menjadi mubajir.
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian terdapat 2 (dua) kegiatan 3 (tiga) subkegiatan. Penyerapan dananya sebesar Rp. 1.053.246.154,- (82,73%) dari alokasi anggaran Rp. 1.273.148.500,-, sisa anggaran merupakan efisiensi / sisa belanja pada belanja pengadaan pupuk, benih dan bahan kimia.

3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian terdapat 1 (satu) kegiatan (3 sub kegiatan) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.177.492.500,- dengan realisasi Rp. 2.049.851.928,- (94,14%). Sisa anggaran merupakan sisa belanja Jalan Usaha Tani, Jaringan Irigasi Usaha Tani dan efisiensi belanja BBM solar di RPH.
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner mengampu 3 (tiga) kegiatan yaitu Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota, Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota dan Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota masing-masing dengan 1 (satu) sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan : Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dengan pagu Rp.548.803.048,-. Penyerapan anggaran Rp.515.833.000,- (93,99%); dan Sub Kegiatan Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan dengan pagu Rp.51.499.000,-. Penyerapan anggaran Rp.45.907.184,- (89,10%) dan Sub Kegiatan : Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner dengan pagu Rp.59.324.042,-. Penyerapan anggaran Rp.43.258.821,- (72,92%). Dana yang tidak terserap sebesar Rp.54.627.085,- adalah efisiensi belanja bahan kimia dan obat-obatan.
5. Program Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian terdapat 1 (satu) kegiatan yaitu Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota dan 1 (satu) sub kegiatan yaitu Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, yang penyerapan anggarannya mencapai 97,80%, sisa anggaran merupakan efisiensi belanja bahan kimia (pestisida).
6. Program Penyuluhan Pertanian mengampu 1 kegiatan yaitu Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian dengan 2 (dua) sub kegiatan yaitu :
 - Sub kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa dengan pagu Rp.349.775.800,- terealisasi

Rp.305.955.000,- (87,47%). Sisa anggaran merupakan efisiensi belanja asuransi BPJS ketenagakerjaan untuk petani (pekerja rentan).

- Sub kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa dengan pagu Rp. 92.639.500,- terealisasi Rp. 92.639.500,- (100%).

3.3. Prestasi yang diraih

Prestasi yang diraih oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar pada Tahun 2024 adalah :

Tabel 3.20. Prestasi yang diraih Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2024

No.	Jenis Penghargaan	Yang Memberikan	Penerima	Tahun
1.	Juara I kompetisi inovasi bentuk lainnya Perangkat Daerah Kota Denpasar Tahun 2024	Walikota Denpasar	Dinas Pertanian Kota Denpasar (Mager Dipesisi / Majukan Gerakan Pertanian Presisi)	2024

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Capaian kinerja pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2024 merupakan penjabaran dari 2 (dua) sasaran yang tertuang dalam Renstra dinas periode 2021-2026 (setelah review Renstra) yaitu :

1. Meningkatnya pendapatan petani dengan indicator kinerja *Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi*.
2. Meningkatnya pendapatan peternak dengan indicator kinerja ada 2 (dua) yaitu *Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak dan Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)*.

Hasil pengukuran capaian indikator kinerja sasaran dalam LKjIP Tahun 2024 ini, sebagian besar capaian kinerja telah tercapai sesuai target yang telah ditetapkan dalam indikator kerjanya bahkan semua di atas target.

4.2. Saran

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian periode 2021-2026 sudah dilakukan proses review pada pertengahan Tahun 2022 karena indikator kinerja sasaran yang sama dengan indikator kinerja program. Dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), masih banyak ditemukan hambatan, yang erat kaitannya dengan penilaian SAKIP Dinas pertanian. Kedepan, agar dalam proses penyusunan dokumen perencanaan seperti Renstra, sasaran dan indikator kinerja utama lebih memperhatikan kaidah-kaidah dalam penilaian SAKIP, sehingga mampu memperoleh nilai SAKIP A.

Denpasar, 25 Pebruari 2025
Kepala Dinas Pertanian Kota Denpasar,

E. A. A. Gde Bayu Brahmasta, M.MA
Pembina Utama Muda
19660803 199203 1 008

Tabel 6.2
Rencana Program, Kegiatan, Sub Kegiatan dan Pendanaan Dinas Pertanian Kota Denpasar
Tahun 2022 - 2026

Tujuan	Sasaran	Kode	Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan	Data Capaian pada Tahun 2021	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														
						Tahun -1 2022		Tahun -2 2023		Tahun -3 2024		Tahun -4 2025		Tahun -5 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra				
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
Mewujudkan ketahanan pangan melalui Peningkatan Produktifitas, Daya Saing Komoditas Pertanian serta Kesejahteraan Petani	1. Meningkatnya pendapatannya petani	3.27.02	I. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Produktivitas Tanaman Padi, Hortikultura dan produksi ternak	- Padi : 75,32 Kw/Ha - Sayur Hijau : 170,06 Kw/Ha - Kangkung : 155,50 Kw/Ha - Bayam : 55,22 Kw/Ha - Semangka : 257,69 Kw/Ha - Kelahiran Sapi : -	- Padi : 71,27 kw/ha - Sayur Hijau : 177,69 kw/ha - Kangkung : 150,75 Kw/Ha - Bayam : 56,00 Kw/Ha - Semangka : 290,56 Kw/Ha - 1.500 ekor	998.750.000	- Padi : 71,50 kw/ha - Sayur Hijau : 177,87 kw/ha - Kangkung : 152,26 Kw/Ha - Bayam : 56,56 Kw/Ha - Semangka : 294,05Kw/Ha - 1.600 ekor	1.075.000.000	- Padi : 71,70 kw/ha - Sayur Hijau : 178,05 kw/ha - Kangkung : 153,78 Kw/Ha - Bayam : 57,13 Kw/Ha - Semangka : 297,58 Kw/Ha - 1.700 ekor	1.155.000.000	- Padi : 71,90 kw/ha - Sayur Hijau : 178,22 kw/ha - Kangkung : 155,32 Kw/Ha - Bayam : 57,70 Kw/Ha - Semangka : 301,15 Kw/Ha - 1.800 ekor	1.235.000.000	- Padi : 72,09 kw/ha - Sayur Hijau : 178,40 kw/ha - Kangkung : 156,87 Kw/Ha - Bayam : 58,27 Kw/Ha - Semangka : 304,76 Kw/Ha - 1.900 ekor	1.315.000.000	- Padi : 72,09 kw/ha - Sayur Hijau : 178,40 kw/ha - Kangkung : 156,87 Kw/Ha - Bayam : 58,27 Kw/Ha - Semangka : 304,76 Kw/Ha - 1.900 ekor	5.778.750.000			
		3.27.02.2.01	1. Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Persentase pengawasan penggunaan sarana pertanian		100%	890.624.750.00	100%	915.587.500.00	100%	930.550.000.00	100%	945.513.000.00	100%	960.475.500.00	100%	960.475.500.00	100%	4.642.750.750	
		3.27.02.2.01.01	1.1. Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Jumlah Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifik lokasi	40 ton 71 ton 6 Alsin	12 laporan	325.229.000	12 laporan	375.000.000	12 laporan	380.000.000	12 laporan	385.000.000	12 laporan	390.000.000	12 laporan	390.000.000	12 laporan	1.855.229.000	
		3.27.02.2.01.02	1.2. Pendampingan Penggunaan sarana Pendukung Pertanian	Jumlah Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	760 ha 10 ha 23,5 ha	6 laporan	565.395.750	6 laporan	540.587.500	6 laporan	550.550.000	6 laporan	560.513.000	6 laporan	570.475.500	6 laporan	570.475.500	6 laporan	2.787.521.750	
		3.27.02.2.05	2. Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persentase peningkatan populasi ternak		10%	261.784.400	10%	425.000.000	10%	500.000.000	10%	575.000.000	10%	650.000.000	10%	650.000.000	10%	2.411.784.400	
		3.27.02.2.05.06	2.1 Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan	Jumlah Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan / Pakan	2.062 ekor / 1.930 ekor -	12 laporan	261.784.400	12 laporan	425.000.000	12 laporan	500.000.000	12 laporan	575.000.000	12 laporan	650.000.000	12 laporan	650.000.000	12 laporan	2.411.784.400	
		3.27.03	II. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Prosentase Prasarana Pertanian yang berkondisi baik		34.83%	36.64%	1.648.936.690	39.26%	1.900.000.000	41.87%	2.125.000.000	44.88%	2.250.000.000	47.49%	2.375.000.000	47.49%	2.375.000.000	47.49%	10.298.936.690
		3.27.03.2.02	1. Pembangunan Prasarana Pertanian	Jumlah Prasarana Pertanian yang berkondisi baik		16 unit	4 unit	1.648.936.690	4 unit	1.900.000.000	4 unit	2.125.000.000	4 unit	2.250.000.000	4 unit	2.375.000.000	4 unit	2.375.000.000	20 unit	10.298.936.690
		3.27.03.2.02.01	1.1. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Jumlah Jaringan Irigasi usaha Tani yang Dibangun, Direhabilitasi, dan Dipelihara		600 ha	1 unit	225.000.000	1 unit	225.000.000	1 unit	225.000.000	1 unit	225.000.000	1 unit	225.000.000	1 unit	225.000.000	5 unit	1.125.000.000
		3.27.03.2.02.03	1.2. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Jalan Usaha Tani yang dibangun , direhabilitasi dan di pelihara		2.000 m2	1 unit	1.000.000.000	1 unit	1.200.000.000	1 unit	1.400.000.000	1 unit	1.500.000.000	1 unit	1.600.000.000	1 unit	1.600.000.000	5 unit	6.700.000.000
3.27.03.2.02.07	1.3. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan	Jumlah Rumah Potong Hewan yang dibangun, direhabilitasi dan dipelihara		1. 6521 ekor 2. 24608 ekor 3. Rp. 262.812.000 4. 2 Unit	2 unit	423.936.690	2 unit	475.000.000	2 unit	500.000.000	2 unit	525.000.000	2 unit	550.000.000	2 unit	550.000.000	2 unit	2.473.936.690		

3.27.05	III. PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Prosentase Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) di Bawah Standar Nasional	- Tanaman Pangan < 2,5% - Horti < 5%	- Tanaman Pangan < 2,5% - Horti < 5%	145.769.898	- Tanaman Pangan < 2,5% - Horti < 5%	153.326.000	- Tanaman Pangan < 2,5% - Horti < 5%	165.058.600	- Tanaman Pangan < 2,5% - Horti < 5%	177.964.460	- Tanaman Pangan < 2,5% - Horti < 5%	192.160.906	- Tanaman Pangan < 2,5% - Horti < 5%	834.279.864
3.27.05.2.01	1. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	Persentase serangan OPT	- Padi 2,4% - Horti : 4,8%	- Padi 2,4% - Horti : 4,8%	145.769.898	- Padi 2,4% - Horti : 4,8%	153.326.000	- Padi 2,4% - Horti : 4,8%	165.058.600	- Padi 2,4% - Horti : 4,8%	177.964.460	- Padi 2,4% - Horti : 4,8%	192.160.906	- Padi 2,4% - Horti : 4,8%	834.279.864
3.27.05.2.01.01	1.1 Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Jumlah Luas serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang dikendalikan	4 Klp	150 hektar	145.769.898	175 hektar	153.326.000	175 hektar	165.058.600	200 hektar	177.964.460	200 hektar	192.160.906	900 hektar	834.279.864
3.27.07	IV. PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Prosentase Peningkatan / Pengukuhan Kelas Kelompok Tani	20.14%	10%	112.946.915	10%	634.600.000	10%	659.600.000	10%	684.600.000	10%	709.600.000	10%	2.801.346.915
3.27.07.2.01	1. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Jumlah kelompok tani yang meningkat pengetahuannya tentang pertanian		28 Klp	112.946.915	28 Klp	125.000.000	28 Klp	140.000.000	28 Klp	155.000.000	28 Klp	170.000.000	28 Klp	702.946.915
3.27.07.2.01.01	1.1 Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Jumlah kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan desa yang ditingkatkan kapasitasnya		4 unit	62.946.915	4 unit	70.000.000	4 unit	80.000.000	4 unit	90.000.000	4 unit	100.000.000	4 unit	402.946.915
3.27.07.2.01.02	1.2 Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	jumlah kelembagaan petani di kecamatan dan desa yang ditingkatkan kapasitasnya		12 unit	50.000.000	12 unit	55.000.000	12 unit	60.000.000	12 unit	65.000.000	12 unit	70.000.000	12 unit	300.000.000
3.27.04	V. PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)/produk hewan yang memenuhi persyaratan teknis	0 kasus	100%	448.627.689	100%	1.100.000.000	100%	1.300.000.000	100%	1.450.000.000	100%	1.600.000.000	100%	5.898.627.689
3.27.04.2.01	1. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah kasus PHMS	0 kasus	0 kasus	372.144.473	0 kasus	600.000.000	0 kasus	700.000.000	0 kasus	800.000.000	0 kasus	900.000.000	0 kasus	3.372.144.473
3.27.04.2.01.01	1.1 Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Jumlah wilayah pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dan zoonosis	73.717 ekor	12 laporan	372.144.473	12 laporan	600.000.000	12 laporan	700.000.000	12 laporan	800.000.000	12 laporan	900.000.000	12 laporan	3.372.144.473
3.27.04.2.02	2. Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase produk ASUH		100%	36.483.216	100%	40.000.000	100%	50.000.000	100%	55.000.000	100%	60.000.000	100%	241.483.216
3.27.04.2.02.02	2.1 Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan	Jumlah pengawasan atas penerapan persyaratan teknis untuk pemasukan dan/atau pengeluaran hewan dan produk hewan	2,5 ton	12 laporan	36.483.216	12 laporan	40.000.000	12 laporan	50.000.000	12 laporan	55.000.000	12 laporan	60.000.000	12 laporan	241.483.216
3.27.04.2.03	3. Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah/Kota	Prosentase pencegahan dan pengobatan penyakit hewan yang terlayani	NA	100%	40.000.000	100%	50.000.000	100%	60.000.000	100%	70.000.000	100%	80.000.000	100%	300.000.000
3.27.04.2.03.02	3.1 Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	Jumlah Pelayanan Jasa Medik Veteriner	NA	0.00	40.000.000	12 laporan	50.000.000	12 laporan	60.000.000	12 laporan	70.000.000	12 laporan	80.000.000	12 laporan	300.000.000
	FUNGSI PENUNJANG URUSAN														
3.27.01	1 Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pemenuhan kebutuhan Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/	100%	100%	15.215.322.526	100%	16.736.854.779	100%	18.410.540.256	100%	20.251.594.282	100%	22.276.753.710	100%	92.891.065.553
3.27.01.2.02	1. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Persentase Pengelolaan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	100%	100%	11.582.937.590	100%	12.003.000.000	100%	12.503.000.000	100%	13.003.000.000	100%	13.503.000.000	100%	62.594.937.590
3.27.01.2.02.01	1.1. Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah orang yang menerima gaji dan tunjangan ASN	1 Tahun	80 orang/bulan	11.579.937.590	80 orang/bulan	12.000.000.000	80 orang/bulan	12.500.000.000	80 orang/bulan	13.000.000.000	80 orang/bulan	13.500.000.000	80 orang/bulan	62.579.937.590

3.27.01.2.02.02	1.2 Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	Jumlah Dokumen hasil penyediaan administrasi pelaksanaan tugas ASN	12 Bulan	11 dokuen	3.000.000	11 dokuen	3.000.000	11 dokuen	3.000.000	11 dokuen	3.000.000	11 dokuen	3.000.000	11 dokuen	15.000.000
3.27.01.2.06	2. Administrasi Umum Perangkat Daerah	Persentase pemenuhan fasilitas administrasi umum	100%	100%	420.523.784	100%	434.000.000	100%	451.000.000	100%	468.000.000	100%	485.000.000	100%	2.258.523.784
3.27.01.2.06.01	2.1 Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan kantor yang disediakan	12 Bulan	8 paket	5.389.466	8 paket	6.000.000	8 paket	6.500.000	8 paket	7.000.000	8 paket	7.500.000	8 paket	32.389.466
3.27.01.2.06.02	2.2 Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan perlengkapan kantor yang disediakan	70 Buah	12 paket	14.000.000	12 paket	16.000.000	12 paket	18.000.000	12 paket	20.000.000	12 paket	22.000.000	12 paket	90.000.000
3.27.01.2.06.03	2.3 Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah paket peralatan rumah tangga yang disediakan	12 Bulan	12 paket	352.626.568	12 paket	360.000.000	12 paket	370.000.000	12 paket	380.000.000	12 paket	390.000.000	12 paket	1.852.626.568
3.27.01.2.06.05	2.4 Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	jumlah paket barang cetakan dan penggandaan yang disediakan	12 Bulan	12 paket	30.912.750	12 paket	32.000.000	12 paket	34.000.000	12 paket	36.000.000	12 paket	38.000.000	12 paket	170.912.750
3.27.01.2.06.06	2.5 Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah dokumen bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan yang disediakan	12 Bulan	108 dokumen	12.420.000	108 dokumen	14.000.000	108 dokumen	16.000.000	108 dokumen	18.000.000	108 dokumen	20.000.000	108 dokumen	80.420.000
3.27.01.2.06.09	2.6 Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	jumlah laporan penyelenggara rapat koordinasi dan konsultasi SKPD	0	11 laporan	5.175.000	11 laporan	6.000.000	11 laporan	6.500.000	11 laporan	7.000.000	11 laporan	7.500.000	11 laporan	32.175.000
3.27.01.2.07	3. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Persentase fasilitas pengadaan BMD	100%	100%	50.000.000	100%	60.000.000	100%	70.000.000	100%	80.000.000	100%	90.000.000	100%	350.000.000
3.27.01.2.07.01	3.1 Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	jumlah unit sarana dan prasarana gedung kantor atau bangunan lainnya yang disediakan	1 Unit	3 Unit	50.000.000	3 Unit	60.000.000	3 Unit	70.000.000	3 Unit	80.000.000	3 Unit	90.000.000	15 Unit	350.000.000
3.27.01.2.08	4. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase fasilitas penyediaan jasa penunjang operasional kantor	100%	100%	2.340.221.152	100%	2.354.346.376	100%	2.369.346.376	100%	2.384.346.376	100%	2.399.346.376	100%	11.847.606.656
3.27.01.2.08.01	4.1 Penyediaan Jasa Surat Menyurat	jumlah laporan penyediaan jasa surat menyurat		12 laporan	63.674.776	12 laporan	70.000.000	12 laporan	75.000.000	12 laporan	80.000.000	12 laporan	85.000.000	12 laporan	373.674.776
3.27.01.2.08.02	4.2 Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	jumlah laporan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik yang disediakan	12 Bulan	12 laporan	262.200.000	12 laporan	270.000.000	12 laporan	280.000.000	12 laporan	290.000.000	12 laporan	300.000.000	12 laporan	1.402.200.000
3.27.01.2.08.04	4.3 Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor yang disediakan	72 orang	12 laporan	2.014.346.376	12 laporan	2.014.346.376	12 laporan	2.014.346.376	12 laporan	2.014.346.376	12 laporan	2.014.346.376	12 laporan	10.071.731.880
3.27.01.2.09	5. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase fasilitas pemeliharaan BMD	100%	100%	821.640.000	100%	840.000.000	100%	855.000.000	100%	870.000.000	100%	885.000.000	100%	4.271.640.000
3.27.01.2.09.02	5.1 Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	jumlah kendaraan dinas operasional atau lapangan yang dipelihara dan dibayarkan pajak dan perizinannya		55 unit	332.590.000	55 unit	350.000.000	55 unit	360.000.000	55 unit	370.000.000	55 unit	380.000.000	55 unit	1.792.590.000
3.27.01.2.09.09	5.2 Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah gedung kantor dan bangunan lain yang dipelihara	6 Gedung	4 unit	415.000.000	4 unit	415.000.000	4 unit	415.000.000	4 unit	415.000.000	4 unit	415.000.000	4 unit	2.075.000.000
3.27.01.2.09.10	5.3 Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor lain yang dipelihara	86 unit	86 unit	74.050.000	86 unit	75.000.000	86 unit	80.000.000	86 unit	85.000.000	86 unit	90.000.000	86 unit	404.050.000

Hasil Pencermatan Klinik Sakip 2023
Indikator Kinerja Utama
Dinas Pertanian Kota Denpasar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Metadata (Formulasi Perhitungan/ Sumber Data)	Target 2022-2026				
			2022	2023	2024	2025	2026
1.Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	Formulasi : $\frac{\text{Total penjualan (pendapatan) produksi padi 1 hektar (B)}}{\text{Total biaya penanaman padi 1 hektar (C)}}$ Suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi berusaha tani padi dimana B adalah benefit (total penjualan) dan C adalah cost (biaya produksi). Semakin tinggi B/C ratio maka semakin layak diusahakan / pendapatan semakin tinggi	1.790	1.795	1.800	1.805	1.810
2.Meningkatnya Pendapatan Peternak	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	Formulasi : $\frac{\text{Total penjualan (pendapatan) ternak dalam setahun (B)}}{\text{Total biaya beternak dalam setahun (C)}}$ Suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi komoditas ternak dimana B adalah benefit (total penjualan) dan C adalah cost (biaya produksi). Semakin tinggi B/C ratio maka semakin layak diusahakan / pendapatan semakin tinggi	1.300	1.310	1.320	1.330	1.340

<p>Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)</p>	<p>Formulasi : $\frac{\text{Jumlah hewan/ternak yang tervaksin dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah populasi hewan/ternak dalam 1 tahun}} \times 100\%$ <p>Dalam rangka mempertahankan suatu wilayah terbebas dari satu Penyakit Hewan Menular Strategis dan penyakit zoonosis diperlukan langkah pengendalian dan penanggulangan berupa vaksinasi dengan cakupan 80% dari populasi (herd immunity) dan langkah biosecurity (sanitasi higiene). Semakin tinggi derajat kesehatan hewan / ternak akan berdampak terhadap kualitas dan kuantitas ternak yang akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak.</p> </p>	80%	80%	80%	80%	80%
--	--	-----	-----	-----	-----	-----

Denpasar, 23 Oktober 2023

Kepala Dinas Pertanian
Kota Denpasar



Ir. A. A. Gde Bayu Brahmasta, M.MA

Pembina Utama Muda

NIP 196608031992031008

Lampiran 4.

**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
TAHUN 2024**

INSTANSI : DINAS PERTANIAN KOTA DENPASAR

No.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,800
2.	Meningkatnya pendapatan peternak	1. Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak 2. Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	1,350 80%

Denpasar, 9 Oktober 2023

Kepala Dinas Pertanian
Kota Denpasar



Ir. A.A. Gde Bayu Brahmasta, M.MA

Pembina Utama Muda

NIP. 19660801992031008



**DINAS PERTANIAN
KOTA DENPASAR**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ir. A. A. Gde Bayu Brahmasta, M.MA
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian Kota Denpasar

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

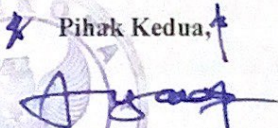
Nama : I Gusti Ngurah Jaya Negara, S.E,
Jabatan : Walikota Denpasar


selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Denpasar, 3 Januari 2024

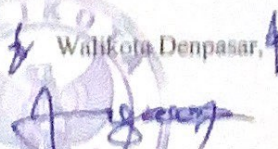
Pihak Kedua,

I Gusti Ngurah Jaya Negara, S.E,

Pihak Pertama,

Ir. A. A. Gde Bayu Brahmasta, M.MA

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DINAS PERTANIAN KOTA DENPASAR**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya pendapatan petani	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,800
2.	Meningkatnya pendapatan peternak	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,350
		Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	80%

Program	Anggaran	Keterangan
1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota	Rp. 14.936.398.989,00	DTU-DAU, PAD, BBNKB
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 1.390.583.000,00	BBNKB
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 1.952.414.500,00	BBNKB
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 458.796.090,00	BBNKB
5. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp. 153.985.000,00	BBNKB
6. Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 442.415.300,00	BBNKB
Total Pagu Tahun Anggaran 2024	Rp. 19.334.592.879,00	


 Walikota Denpasar,
I Gusti Ngurah Jaya Negara, S.E.

Denpasar, 3 Januari 2024
 Kepala Dinas Pertanian Kota Denpasar,

Ir. A. Gede Jaya Brahmasta, M.MA
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19660803 199203 1 008

CAPAIAN IKU DINAS PERTANIAN KOTA DENPASAR TAHUN 2024 PER TRIWULAN

	Indikator	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV			Tahun 2024			Ke
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	
a	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha tani padi	1,800	1,799	99,94	1,800	1,801	100,06	1,800	1,826	101,44	1,800	1,804	100,22	1,800	1,807	100,39	
ya	Benefit Cost (B/C) ratio pendapatan dan biaya berusaha ternak	1,350	1,367	101,26	1,350	1,368	101,33	1,350	1,370	101,48	1,350	1,371	101,56	1,350	1,371	101,56	
	Cakupan derajat kesehatan hewan / ternak (kekebalan kelompok)	5%	19,27%	385,40	30%	71,16%	237,20	60%	79,83%	133,05	80%	91,13%	113,91	80%	91,13%	113,91	

Denpasar, 2 Januari 2025

Kepala Dinas Pertanian

Kota Denpasar,



Ir. A. A. Gde Bayu Brahmasta, M.MA

Pembina Utama Muda

NIP. 196608031992031008